

**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan
NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas
Bank Syariah Mandiri
(Januari: 2004 – Oktober: 2006)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

OLEH :

Nama : **Imam Gozali**
No. Mahasiswa : **03313041**
Program Studi : **Ilmu Ekonomi**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 12 Maret 2007

Penulis,

Imam Gozali

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan
NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas
Bank Syariah Mandiri
(Januari: 2004 – Oktober: 2006)**

Nama : Imam Gozali
Nomor Mahasiswa : 03313041
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 19 Februari 2007
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

Drs. Sahabudin Sidiq, MA.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh : IMAM GOZALI
Nomor Mahasiswa : 03313041

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan *LULUS*
Pada tanggal : 12 Maret 2007

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Sahabudin Sidiq, MA
Pengji I : Drs. Agus Widarjono, MA
Pengji II : Dra. Diana Wijayanti

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus., Ph.D.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam senantiasa selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing to Deposit Ratio) dan BOPO (Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode (Januari: 2004 – Juli: 2006)”, sebagai syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dengan penuh kerendahan hati perkenankan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Sahabudin Sidiq, MA., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahannya demi terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Asmai Ishak, MBus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Priyonggo SE. MSc, selaku wali akademik yang telah membimbing, nasehat, dan member pengarahan demi terselesainya skripsi ini

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang dengan penuh pengabdian telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
5. Papa M.natsir dan Mama Sulhatul Ulya yang tercinta dirumah serta kakakku Yulia Fitria, sepupu-sepupuku serta keponakanku Dinda dan Uduy, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material selama penulis menjalani studi di bangku kuliah.
6. My Best Friends : Iko, Bagus, Yirman, Nina, Ayu, dan Rina yang telah memberikan ilmu, semangat waktu susah ataupun senang sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini
7. Bapak Kuadi sekeluarga yang telah memberikan tumpiangannya dari awal kuliah sampai lulus, teman-teman Archopodo Camp, Pa Danang, Reza, Irfan, Aci, Ian, Aziz, Bang Ion, dan Meriz atas dorongan semangat, dorongan moral, bantuan dan kebersamaan selama ini sehingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
8. Rekan-rekan EP '03: Willy, Aji, Agus, Si Dab, Arif, Alex, Wahyudi, Rian, Sari, Meta dan lainnya yang tak bisa disebut satu persatu atas kerjasama dan bantuannya.
9. Amanda Sutra Qintan, my best friends thanks udah menjadi teman curhat and selalu dekat with me.
10. Fitri di Bandung, My idea and spirits thanks for careness, swetty, relationships for along time.
11. Si Hitam B 5293 JT yang telah menemaniku dalam keadaan apapun.
12. Teman-teman UNPAD Bandung Wahyu, Tiwi, Mita, Nindi, dan lain-lain terima kasih tumpiangannya di Bandung.

13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Maret 2007
Penulis

Imam Gozali

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Ujian	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xv
Halaman Daftar Gambar.....	xvi
Halaman Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
1.5. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN	14
2.1. Sejarah Berdiri Bank Syariah Mandiri.....	14
2.2. Visi dan Misi	16
2.2.1. Visi.....	16

2.2.2. Misi.....	16
2.3. Budaya Perusahaan.....	17
2.4. Produk Bank Syariah Mandiri.....	18
2.4.1. Pendanaan.....	18
2.4.1.1. Tabungan.....	18
2.4.1.1.1. Tabungan BSM.....	18
2.4.1.1.2. Tabungan Berencana BSM.....	19
2.4.1.1.3. Tabungan BSM Dollar.....	20
2.4.1.2. Deposito.....	21
2.4.1.2.1. Deposito BSM.....	21
2.4.1.2.1. Deposito Valas.....	22
2.4.1.3. Giro.....	23
2.4.1.4. Obligasi.....	24
2.4.2. Pembiayaan.....	25
2.4.2.1. Gadai Emas BSM.....	25
2.4.2.2. Mudharabah BSM.....	25
2.4.2.3. Musyarakah BSM.....	26
2.4.2.4. Murabahah BSM.....	26
2.4.2.5. Talangan Haji BSM.....	26
2.4.3. Jasa.....	27
2.4.3.1. Jasa Produk.....	27
2.4.3.1.1. ATM BSM.....	27

2.4.3.1.2. SMS Banking.....	28
2.4.3.2. Jasa Operasional.....	28
2.4.3.2.1. Setoran Kliring.....	28
2.4.3.2.2. Inkaso.....	28
2.4.3.3. Jasa Investasi.....	29
2.5. Sumber Daya Insani.....	30
BAB III TELAAH PUSTAKA	32
3.1. Williams dan Molyreux	32
3.2. Ricky Arbie	32
3.3. Sri Hartati	33
3.4. Abdul Gader dan Al Ghanani	34
3.5. Duddy Roesmara Donna	35
BAB IV LANDASAN TEORI	37
4.1. Pengertian Bank	37
4.1.1. Bank Konvensional.....	38
4.1.2. Bank Syariah.....	39
4.2. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	39
4.2.1. Bank Syariah.....	39
4.2.2. Bank Konvensional.....	40
4.3. Prinsip Bank Syariah	42
4.4. Tujuan Bank Syariah	43
4.5. Fungsi Bank Syariah	43

4.6. Falsafah Operasional Bank Syariah.....	44
4.7. Produk Perbankan Syariah.....	45
4.7.1. Perkembangan Produk Perbankan Syariah.....	48
4.7.2. Prospek Perkembangan Produk Perbankan Syariah.....	49
4.8. Sumber Dana Bank Syariah.....	50
4.9. Laporan Keuangan Bank Syariah.....	52
4.9.1. Fungsi Laporan Keuangan	52
4.9.2. Acuan Penyusunan Laporan Keuangan	53
4.10. Definisi Profitabilitas	54
4.11. Penjelasan Teoritis Variabel Penelitian.....	55
4.11.1. CAR	55
4.11.2. FDR.....	56
4.11.3. BOPO	57
4.11.4. NPL	58
4.12. Hipotesis	58
BAB V METODOLOGI PENELITIAN	60
5.1. Deskripsi Data	60
5.2. Model Analisis.....	60
5.3. Defenisi Operasional Variabel	61
5.4. Spesifikasi Model	62
5.5. Pengujian Secara Statistik	63
5.5.1. Uji t	64

5.5.2. Uji F	65
5.5.3. Koefisien Determinasi (R^2).....	66
5.6. Uji Asumsi Klasik	66
5.6.1. Multikolinieritas.....	66
5.6.2. Heterokedastisitas.....	68
5.6.3. Autokorelasi.....	69
BAB VI ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	71
6.1. Deskripsi Data	71
6.2. Spesifikasi Model	74
6.3. Uji MWD Test	74
6.4. Hasil Regresi	77
6.5. Pengujian Secara Statistik	78
6.5.1. Uji t	78
6.5.1.1. Uji satu sisi variable CAR	78
6.5.1.2. Uji satu sisi variable FDR	79
6.5.1.3. Uji satu sisi variable BOPO	80
6.5.1.4. Uji satu sisi variable NPL	81
6.5.2. Uji F	82
6.5.3. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)	83
6.6. Uji Asumsi Klasik	83
6.6.1. Uji Multikolinieritas	83
6.6.2. Uji Heteroskedastisitas	85

6.6.3. Uji Autokorelasi	87
6.7. Interpretasi Koefisien Variabel Independen	88
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	91
7.1. Kesimpulan	91
7.2. Implikasi	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Pangsa Perbankan Syariah Terhadap Total Bank (Desember 2003).....	50
6.1. Data Penelitian CAR, FDR, BOPO, NPL Bank Syariah Mandiri (Januari2004-Okttober2006).....	74
6.2. Uji MWD (Z1).....	76
6.3. Uji MWD (Z2)	77
6.4. Hasil Regresi	78
6.5. Hasil Uji t-statistik	79
6.6. Uji Multikolinieritas	85
6.7. Uji Heteroskedastisitas	87
6.8. Uji Autokorelasi	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
6.1. Uji t – CAR(Capital Adequacy Ratio).....	80
6.2. Uji t - FDR (Financing Deposit to Ratio).....	81
6.3. Uji t – BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)....	82
6.4. Uji t – NPL (Non Performing Loan).....	83
6.5. Uji F Statistik.....	84

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Mandiri dengan tujuan mengetahui tingkat profitabilitas pada bank tersebut juga bertujuan untuk membandingkan tingkat profitabilitas bank syariah dengan bank konvensional

Penelitian ini menjelaskan tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing Deposit to Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, dan NPL (*Non Performing Loan*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mencari laporan keuangan bank syariah mandiri periode Januari 2004 – Oktober 2006 yang diperoleh dari internet.

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan asumsi klasik. Selanjutnya diolah dengan menggunakan regresi. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan bahwa tingkat profitabilitas bank syariah mandiri tergolong baik walaupun dilihat dari sisi CAR masih ada kekurangan, hal tersebut karena bank syariah mandiri lebih mengedepankan sektor riil. Hal tersebut yang membuat CAR masih kurang karena pembiayaan sector riil tergolong sangat beresiko. Tapi dilihat dari variable lainnya bank syariah mandiri masih layak menjadi bank syariah yang tergolong profitabilitas baik.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak satu dasawarsa ini, industri perbankan merupakan industri yang mengalami kemajuan yang paling pesat dibandingkan industri yang lainnya. Hal ini disebabkan deregulasi yang dilakukan pemerintah mengenai perbankan pada tahun 1983, deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Dengan bertambahnya jumlah bank, persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Semua bank berlomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat bagi yang membutuhkan baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Karena bagi bank dana merupakan persoalan yang paling utama tanpa adanya dana bank tidak akan berfungsi sebagaimana layaknya. Berdasarkan bukti empiris yang ada dana bank yang berasal dari modal sendiri dan modal cadangan hanya sebesar 7 % sampai dengan 8% dari total aktiva pada bank tersebut. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan dana terbesar yang paling diandalkan

oleh suatu bank yang mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh total dana yang dikelola oleh bank (Gunadarma, 2004). Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito, tabungan. Selain dari ketiga macam bentuk dana simpanan dari pihak ketiga tersebut yaitu giro, deposito, dan tabungan masih banyak terdapat dana dari pihak ketiga lainnya yang dapat diterima oleh bank. Akan tetapi, dana-dana ini sebagian besar berbentuk dana sementara yang sukar disusun perencanaannya karena bersifat sementara.

Namun krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero). PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan

idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Diperkenalkannya Bank Syariah sebagai bank bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank syariah yang mengalami kemajuan pesat, hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang baik dari tahun ke tahun. Selama tujuh tahun ini Bank Syariah Mandiri telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, bahkan rata-rata per tahun selalu berada di atas 50 persen. Aset yang semula hanya Rp 448 miliar, kini telah berkembang menjadi Rp 9,18 triliun. Demikian pula dengan kantor cabang yang pada awalnya hanya berjumlah 8 kantor cabang, kini sudah berjumlah 199 kantor cabang di 24 propinsi.(Republika, 2006).

Perkembangan ini, banyak dipengaruhi tingginya permintaan dari masyarakat yang mulai tertarik dengan sistem perbankan syariah sebagai lembaga alternatif pembiayaan bisnis. Selain itu, juga banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama ekonomi Timur Tengah. Setelah peristiwa 11 september, terjadi pergeseran ekonomi global dari Amerika Serikat ke Timur Tengah. Hal tersebut yang membuat penulis ingin meneliti kemajuan Bank Syariah Mandiri dilihat dari tingkat kesehatan bank tersebut.

Tujuan fundamental dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa

dividen atau mendapatkan keuntungan melalui meningkatnya harga saham yang dimilikinya (Mudrajad Kuncoro, 2002, 539).

Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Pengukuran tingkat kesehatan bank harus dilakukan oleh semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah

karena terkait dengan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank perlu di-*review* secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini. Tujuannya adalah agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Dalam konteks inilah Bank Indonesia senantiasa melakukan perbaikan kembali terhadap sistem penilaian tingkat kesehatan yang meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian kualitatif dan kuantitatif dan penambahan faktor penilaian. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

Analisis laporan finansial (*financial statement analysis*), khususnya mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan masa yang akan datang. Analisis rasional merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis ratio (*financial ratio analysis*). Rasio

merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas atau *liquidity ratio*, *rasio leverage*, rasio aktivitas atau *activity ratio*, dan rasio keuntungan atau *profitability ratio* (Syafarudin alwi,1989, 95).

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas total modal untuk menghasilkan keuntungan, ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Adapun variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank adalah CAR, FDR, BOPO, dan NPL.

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002: 573). CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. FDR (*Financing Deposit Ratio*)

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (*deposito*), dan tabungan.

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

3. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

4. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memilih judul **“Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode (Januari: 2004 – Oktober: 2006)”**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang diuraikan diatas maka permasalahan yang diteliti adalah

:

1. Bagaimana pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri.
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri.
3. Bagaimana pengaruh BOPO (Rasio Biaya Operasional) terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri.
4. Bagaimana pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri.

5. Bagaimana pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri secara bersama-sama

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel CAR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri
2. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel FDR terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri
3. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel BOPO terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menganalisis pengaruh antara variabel NPL terhadap profitabilitas (ROE) Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menganalisis bersama-sama ketiga pengaruh variabel CAR, FDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang kondisi bank mandiri syariah, dan mensosialisasikan kepada masyarakat.
2. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang analisi profitabilitas pada bank syariah mandiri.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian. Dalam metodologi penelitian, dijelaskan pula metode analisis yang digunakan sehingga dapat dijadikan acuan untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II Tinjauan Umum Subyek Penelitian

Bab ini berisi tentang uraian diantaranya : sejarah berdiri bank syariah mandiri, landasan hukum pendirian bank, struktur organisasi, fungsi, tugas, wewenang, laporan kecukupan modal, laporan keuangan.

Bab III. Kajian Pustaka

Bab ini berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari peneliti-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama.

Bab IV Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab ini menampilkan pula hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menjadi bahan perbandingan dan pertimbangan bagi penelitian ini.

Bab V Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

Bab VI Analisis Data

Bab ini berisi tentang hasil dari analisis data dan pengujian yang dilakukan terhadap data yang ada, disertai analisis tentang hasil tersebut.

Bab VII Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN SUBYEK PENELITIAN

2.1 Sejarah Berdiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT. Bank Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik. Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri. Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

2.2 Visi dan Misi

2.2.1 Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

2.2.2 Misi

- Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syarikat dagang yang terkoordinasi dengan baik
- Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra strategis agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas
- Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah
- Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan dan kehati-hatian
- Mengutamakan mobilisasi pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong tenwujudnya manajemen zakat, infak dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial

- Meningkatkan permodalan sendiri dengan mengundang perbankan lain, segenap lapisan masyarakat dan investor asing.

2.3 Budaya Perusahaan

Bank Syariah Mandiri sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap *akhlaqul karimah* (budi pekerti mulia), yang terangkum dalam lima pilar yang disingkat **SIFAT**, yaitu :

1. *Siddiq* (integrasi), **Menjaga Martabat dengan Integritas**. Awali dengan niat dan hati tulus, berpikir jernih, bicara benar, sikap terpuji dan perilaku teladan.
2. *Istiqomah* (konsistensi), **Konsisten adalah Kunci Menuju Sukses**. Pegang teguh komitmen, sikap optimis, pantang menyerah, kesabaran dan percaya diri.
3. *Fathanah* (profesionalisme), **Profesional adalah Gaya Kerja Kami**. Semangat belajar berkelanjutan, cerdas, inovatif, terampil dan adil.
4. *Amanah* (tanggung jawab), **Terpercaya karena Penuh Tanggung Jawab**. Menjadi terpercaya, cepat tanggap, obyektif, akurat dan disiplin.
5. *Tabligh* (kepemimpinan), **Kepemimpinan Berlandaskan Kasih-Sayang**. Selalu transparan, membimbing, visioner, komunikatif dan memberdayakan.

Rumusan nilai-nilai Budaya SIFAT tersebut merupakan penyempurnaan oleh Tim Pengembangan Budaya SIFAT (TPBS).

2.4 Produk Bank Syariah Mandiri

2.4.1. Pendanaan

2.4.1.1 Tabungan

2.4.1.1.1 Tabungan BSM

Tabungan BSM adalah simpanan yang penarikannya berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

Manfaat :

- Sarana investasi jangka pendek
- Aman dan terjamin
- Bagi hasil kompetitif
- Setor dan tarik tunai on-line diseluruh cabang BSM

Fasilitas :

- Kartu ATM, sehingga bisa ditarik kapan saja
- SMS Banking, sehingga bisa bertransaksi dimana saja
- Autosave
- Layanan standing order
- Penyaluran zakat, infaq dan shadaqah

Akad :

Akad yang digunakan adalah akad mudharabah muthlaqah. Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan

dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

2.4.1.1.2. Tabungan Berencana BSM

Tabungan Berencana BSM adalah tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan

Manfaat :

- Bagi Hasil yang menguntungkan, lebih tinggi dari tabungan biasa.
- Nisbah bagi hasil dengan pola berjenjang (progresif). Semakin besar saldo maka semakin besar nisbah bagi hasil yang didapat.
- Menggunakan sistem autodebet untuk mendisiplinkan pola menabung nasabah.
- Polis biaya premi asuransi jiwa ditanggung bank.
- Perlindungan asuransi jiwa sampai dengan Rp 200 juta.
- Setoran minimum hanya Rp 100 ribu per bulan.

Fitur :

- Jangka waktu minimum 1 tahun dan maksimum 10 tahun.
- Santunan asuransi senilai selisih target dana dengan jumlah maksimum Rp 200 juta.
- Setoran bulanan berlaku tetap minimal Rp 100.000,- yang tidak bisa dicairkan hingga jatuh tempo (akhir masa kontrak).

- Bebas biaya administrasi bulanan.

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah mutlaqah*

Akad *mudharabah mutlaqah* adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini *mudharib* (bank) diberikan kuasa penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi sesuai syariah.

2.4.1.1.3 Tabungan BSM Dollar

Tabungan BSM Dollar adalah simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

Manfaat :

- Aman dan terjamin
- Dapat ditarik sewaktu-waktu
- Bonus yang kompetitif

Fasilitas :

- Setor dan tarik tunai on-line diseluruh cabang BSM
- Buku tabungan untuk memantau mutasi transaksi
- Layanan standing order

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad adh-dhamanah*.

Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut bertanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan.

2.4.1.2 Deposito

2.4.1.2.1 Deposito BSM

Deposito BSM adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

Manfaat :

- Sarana investasi terarah sesuai syariah
- Pilihan jangka waktu : 1, 3, 6, dan 12 bulan
- Aman dan terjamin
- Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- Bagi hasil kompetitif

Fasilitas :

- *Automatic Roll Over (ARO)*
- Bagi hasil dapat ditambahkan ke nilai pokok deposito, transfer atau pemindahbukuan

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah muthlaqah*

Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

2.4.1.2.2 Deposito BSM Valas

Deposito BSM Valas adalah produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.

Manfaat :

- Sarana investasi terarah sesuai syariah
- Pilihan jangka waktu : 1, 3, 6, dan 12 bulan
- Aman dan terjamin
- Dapat dijadikan jaminan pembiayaan
- Bagi hasil kompetitif

Fasilitas :

- *Automatic Roll Over* (ARO)
- Bagi hasil dapat ditambahkan ke nilai pokok deposito, transfer atau pemindahbukuan

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *mudharabah muthlaqah*

Mudharabah muthlaqah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh keuntungan, yang kemudian akan dibagikan sesuai nisbah yang disepakati. Dalam hal ini, *mudharib* (bank) diberikan kekuasaan penuh untuk mengelola modal atau menentukan arah investasi.

2.4.1.3 Giro

Giro BSM

Giro BSM adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

Manfaat :

- Aman dan terjamin
- Kemudahan bertransaksi finansial, cocok bagi para pengusaha
- Dapat dijadikan jaminan pembiayaan

Fasilitas :

- Buku cek dan/atau Bilyet Giro
- Layanan standing order
- Autosave
- Fasilitas ATM (khusus untuk perorangan)

Akad :

- Akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah yad adh-dhamanah*

Wadi'ah yad dhamanah adalah akad penitipan uang antara pihak yang mempunyai uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keutuhan uang, dimana pihak penerima titipan berhak memanfaatkannya berikut bertanggung jawab atas pengembalian kepada pihak yang menitipkan

2.4.1.4. Obligasi

Obligasi Bank Syariah Mandiri (*Mudharabah*)

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil / Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

Manfaat :

- Memperoleh nisbah yang lebih tinggi dibandingkan dengan simpanan dana pihak ketiga lainnya
- Dapat diperjualbelikan

Fasilitas :

- Jangka waktu 5 tahun dg pemberian nisbah setiap 3 bulan
- Pendapatan yang dibagihasilkan hanya berdasarkan pendapatan dari pembiayaan *murabahah* yang dihitung secara proposional dengan nisbah 77,5% untuk pemegang obligasi
- Jumlah minimal yang dapat diperjualbelikan sebesar Rp. 10 juta.

- Bukti kepemilikan Obligasi Syariah

2.4.2. Pembiayaan

2.4.2.1. Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

Manfaat :

- Proses cepat
- Proses mudah
- Jaminan keamanan

Akad :

Akad yang digunakan adalah akad *Qardh wal Ijarah*.

Qardh wal Ijarah adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

2.4.2.2. Mudharabah BSM

Pembiayaan *Mudharabah* BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- Membiayai total kebutuhan modal usaha nasabah

- Nisbah bagi hasil tetap antara Bank dan Nasabah
- Angsuran berubah-ubah sesuai tingkat *revenue* atau realisasi usaha nasabah (*revenue sharing*)

2.4.2.3. Musyarakah BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Manfaat :

- Lebih menguntungkan karena berdasarkan prinsip bagi hasil
- Mekanisme pengembalian yang fleksibel sesuai dengan realisasi usaha

2.4.2.4. Murabahah BSM

Pembiayaan Murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

Manfaat :

- Membiayai kebutuhan nasabah dalam hal pengadaan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan atau barang produktif seperti mesin produksi, pabrik dan lain-lain
- Nasabah dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian

2.4.2.5. Talangan Haji BSM

Talangan Haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

Manfaat :

- Dapat dipenuhinya kebutuhan dana secara mendadak untuk menutupi kekurangan dana sebagai persyaratan dalam memperoleh porsi haji atau pelunasan BPIH
- Proses pinjaman relatif cepat dan mudah

Akad :

Akad yang digunakan adalah akad *Qardh wal Ijarah*

Qardh wal Ijarah adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan

2.4.3. Jasa

2.4.3.1. Jasa produk

2.4.3.1.1. Kartu /ATM BSM

Kartu / ATM BSM merupakan sarana untuk melakukan transaksi pada ATM Syariah Mandiri

Manfaat :

- Penarikan tunai dengan cepat
- Penarikan beberapa kali, juga saat bank tutup
- Pemindahbukuan
- Praktis dan aman

2.4.3.1.2. BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan

Manfaat :

- Transaksi kapan dan dimana saja
- Pendaftaran gratis di seluruh cabang BSM
- Biaya transaksi murah

2.4.3.2. Jasa operasional

2.4.3.2.1. Setoran Kliring

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring

Karakteristik :

- Hasil kliring dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain

- Valuta rupiah
- Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila warkat tersebut ditolak bank tertarik, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

2.4.3.2.2. Inkaso

Penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

Karakteristik :

- Nasabah harus memiliki rekening di Bank Syariah Mandiri
- Mata uang rupiah atau valuta asing lainnya (USD, SGD)
- Hasil inkaso dikreditkan ke rekening nasabah atau ditransfer ke rekening nasabah di bank lain
- Bank hanya penerima amanat dan mewakili (*wakalah*) nasabah, bila terjadi kesalahan/keterlambatan hasil inkaso, maka Bank Syariah Mandiri tidak bertanggung jawab

2.4.3.3. Jasa investasi

BSM Investa Berimbang adalah reksadana Campuran (*Mix Fund / Balanced Fund*) berbasis instrument pasar uang, pasar obligasi dan pasar saham dengan ketentuan investasi sesuai Syariah. BSM Investa Berimbang juga dikelola, diadministrasikan, disimpan dan didistribusikan (dijual) oleh sinergi 3 (tiga) kekuatan besar, yaitu: Mandiri Investasi

(sebagai manajer investasi dengan dana kelolaan terbesar di Indonesia), *Deutsche Bank* (sebagai bank kustodi reksa dana terbesar di Indonesia yang sudah berperan aktif sebagai kustodi reksa dana konvensional maupun Syariah) dan Bank Syariah Mandiri (sebagai agen penjual yang merupakan bank Syariah terbesar di Indonesia)

BSM Investa Berimbang sesuai syariah karena diawasi penuh oleh DPS (Dewan Pengawas Syariah) independen yang berada di bawah naungan DSN (Dewan Syariah Nasional). Dana anda akan diinvestasikan pada instrumen-instrumen syariah seperti deposito syariah, obligasi syariah dan saham-saham perusahaan yang masuk pada JII (*Jakarta Islamic Index*) atau saham-saham diluar JII yang telah diberikan ijin untuk diinvestasikan oleh Dewan Pengawas Syariah. BSM Investa Berimbang nyaman bagi Anda karena pengelolaan dan administrasinya sudah diwakilkan oleh pihak yang professional dibidangnya, yaitu Mandiri Investasi, Bank Syariah Mandiri dan *Deutsche Bank*.

BSM Investa Berimbang dijual secara eksklusif hanya di Bank Syariah Mandiri karena kami merupakan agen tunggal penjual Reksa Dana BSM Investa Berimbang. BSM Investa Berimbang Transparan dalam memberikan pelaporan (report) bulanan dan triwulanan (berkenaan dengan kinerja portfolio dan kondisi pasar) serta terawasi secara penuh oleh Bapepam dan DPS (Dewan Pengawas Syariah).

2.5. Sumber daya insani

Karyawan adalah aset perusahaan. Bagi manajemen PT Bank Syariah Mandiri, hal itu bukan sekadar slogan. Dengan visi "Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha", manajemen PT Bank Syariah Mandiri sadar dan sangat peduli untuk memastikan kelangsungan bisnis Bank Syariah Mandiri, membangun Bank Syariah Mandiri untuk

mencapai visi tersebut. Salah satu kunci penting untuk mencapai Visi tersebut adalah karyawan

Agar dapat mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan serta menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kemaslahatan bagi masyarakat luas, Bank Syariah Mandiri mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah. Sebagai bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam, Bank Syariah Mandiri menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap "*akhlaqul karimah*" (Perilaku mulia).

Pengembangan Sumber Daya Insani, sesuai dengan misinya akan mendukung dan meningkatkan dukungannya secara aktif melalui sebuah sistem yang dapat menjadikan setiap pegawai Bank Syariah Mandiri bangga menjadi bagian dari Bank Syariah Mandiri. Jumlah pegawai Bank Syariah Mandiri pada saat ini sebanyak 2139 orang yang tersebar di Kantor Pusat, Kantor Cabang serta Kantor.

BAB III

TELAAH PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan ide dasar dan penelitian yang dilakukan oleh :

3.1. Williams dan Molyreux (1994)

Williams dan Molyreux melakukan penelitian untuk menganalisis struktur dan kinerja pada perbankan di Spanyol. Penelitian ini menggunakan model ekonometri untuk menguji variabel-variabel terutama berkaitan dengan indikator profitabilitas bank yang ada. Model ekonometri yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$P = a_0 + a_1CR + a_2Ms + a_3Xi$$

Dimana :

P : indikator laba/ profitabilitas

CR : *Concentration ratio* yang menggunakan *Proxy* ukuran struktur pasar

MS : ukuran pangsa pasar

X : Variabel kontrol yang memasukkan karakteristik *firm specific* dan *market specific* yang berupa *capital to asset et ratio*, *bank assets*, dan variabel dummy.

Dari penelitian ini membuktikan bahwa semakin efisien operasional bank maka keuntungan (*profitabilitas*) yang diperoleh akan semakin besar.

3.2. Ricky Arbie

Menjelaskan tentang pengaruh pangsa pasar, kecukupan modal, efisiensi operasional dan pengukuran pembiayaan terhadap kinerja profitabilitas BNI Syariah Yogyakarta periode tahun 2003-2004. Menggunakan analisis yang didasarkan dengan

estimasi OLS, dan menggunakan data dari laporan keuangan Bank BNI Syariah Yogyakarta.

Variabel pangsa pasar (MSDN) menunjukkan hubungan positif tetap tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan pangsa pasar yang besar pada BNI Syariah Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan pangsa pasar yang ada saat ini, BNI Syariah Yogyakarta tetap bisa menghasilkan kinerja profitabilitas yang baik.

Pengaruh BOPO menunjukkan ada pengaruh signifikan dan positif antara variabel efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja profitabilitas (ROA) tidak terbukti. Kondisi ini bermakna bahwa BNI Syariah Yogyakarta untuk meningkatkan profitabilitas terlalu perlu memperhatikan koefisien operasional bank. Biaya-biaya yang muncul hasil dari kelonggaran biaya operasional dapat ditutupi oleh kondisi fundamental yang baik.

Pengaruh CAR menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja profitabilitas, karena dengan keuntungan modal yang ada BNI Syariah Yogyakarta dapat memperoleh profitabilitas yang baik.

3.3. Sri Hartati

Analisis profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri periode Januari:2001-Februari:2003. Dalam penelitiannya menggunakan analisis rasio keuangan profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Dilihat dari semua variabel yaitu CAR, LDR, BOPO dapat secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan oleh karena itu tidak sesuai dengan hipotesis dikarenakan sebagian dana dalam bentuk mudharabah hanya membutuhkan sedikit modal, karena resiko yang kecil sehingga meskipun CAR rendah laba yang didapat tetap naik.

Variabel LDR tidak sesuai dengan hipotesis hal ini karena sebagian besar asset atau modal yang dimiliki ditanamkan di Bank Indonesia dalam bentuk SWBI pada awal berdirinya.

3.4. Abdul Gader dan Al Ghanani (1990)

Abdul Gader dan Al Ghanani mengungkapkan ada beberapa problematika yang muncul seiring dengan berkembangnya industri perbankan syariah. Problemática itu dapat dikategorikan pada beberapa masalah yang diantaranya adalah :

1. Kurangnya deposito. Perbankan yang beroperasi secara syariah tidak dapat menerima simpanan dari orang-orang yang ingin mendapat keuntungan tanpa menanggung resiko apapun. Karena sesuai syariah, berbagi keuntungan tidak dibenarkan tanpa berbagi resiko.
2. Likuiditas berlebihan (*excessire liquidity*). Bank islam akan lebih cenderung mempertahankan rasio yang tinggi antara uang tunai dengan simpanannya bila dibandingkan dengan perbankan konvensional. Ini dilakukan untuk mengantisipasi penarikan rekening tabungan yang dilakukan nasabah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak semua nasabah bank islam yang potensial menyetujui meminjamkan uangnya berdasarkan prinsip musyarakah atau kemitraan. Pada umumnya nasabah lebih senang menyimpan dananya atas dasar mudharabah, atau bahkan menyimpan dana ke bank konvensional dengan sistem bunga. Sebaliknya, bank islam akan lebih senang dengan alasan resiko berinvestasi atas dasar musyarakah dibandingkan mudrabah, karena dalam mudharabah jika suatu usaha mengalami kerugian maka bank akan menanggung beban kerugian yang lebih besar dibandingkan partnernya. Sikap konservatif investor dan ank

islam tersebut akan menimbulkan likuiditas yang berlebihan. Bank Islam cenderung menyimpan dana cadangan sebagai perlindungan atas kerugian dan menjaga kepuasan para nasabah potensialnya.

3. Problematika biaya dan profitabilitas

Bank Islam bekerja dengan aturan yang sangat ketat dan memilih investasi yang halal dan sesuai syariah saja.

3.5. Duddy Roesmara Donna

Perbankan syariah di Indonesia dimulai tahun 1991 dan berkembang pesat pada era reformasi tahun 1998 dengan diberlakukannya perundang-undangan yang lebih jelas mengenai bank syariah. Pemerintah mulai memperhatikan keberadaan bank syariah.

Berdasarkan data statistik perbankan syariah terbaru yang dikeluarkan BI, dapat diprediksi bahwa bank syariah masih berpotensi untuk berkembang beriringan dengan perbankan konvensional sehingga terjadi *dual banking system* yang diharapkan dapat memperbaiki perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari *share of asset*, *share of deposit*, dan *share of financing* perbankan syariah terhadap perbankan mempunyai prospek untuk berkembang dengan baik di masa yang akan datang karena terbukti bahwa deret bersifat divergen dan telah melampaui perkiraan keseimbangan jangka panjang (*steady state*) berdasarkan deret yang ada. Sedangkan NPL diprediksi tetap stabil dalam nilai jangka panjang (*steady state*) yang diprediksi yaitu 2,86 % karena deretnya konvergen terhadap nilai tersebut sehingga dapat diprediksi kinerja bank syariah ke depan akan sehat.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Pengertian Bank

Ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi yang tepat agaknya memerlukan penjabaran, karena definisi tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berikut ini dapat dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu:

1. Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. (Prof G.M. Velyn Stuart Dalam bukunya *Bank Poitic*).
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).
3. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, pengertian bank telah mengalami evolusi, sesuai dengan perkembangan bank itu sendiri.

Kedua, fungsi bank pada umumnya adalah (1) menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat; (2) memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru; (3) memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu :

1. Bank Konvensional
2. Bank Syariah

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang perbedaaan bank konvensional dan bank syariah dan bagaimana mengukur tingkat profitabilitas bank tersebut.

4.1.1. Bank Konvensional

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Martono (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu :

- Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.

- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

4.1.2. Bank Syariah

Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Pembahasan tentang bank syariah akan dibahas lebih mendalam oleh penulis pada sub bab tersendiri di bab ini.

4.2. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

4.2.1 Bank Syariah

1. Islam memandang harta yang dimiliki oleh manusia adalah titipan/amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola, dan memanfaatkannya harus sesuai ajaran Islam
2. Bank syariah mendorong nasabah untuk mengupayakan pengelolaan harta nasabah (simpanan) sesuai ajaran Islam
3. Bank syariah menempatkan karakter/sikap baik nasabah maupun pengelola bank pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap akhlakul karimah sebagai sikap dasar hubungan antara nasabah dan bank
4. Adanya kesamaan ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketentraman antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah atas jalannya usaha bank syariah
5. Prinsip bagi hasil:
 - a. Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi
 - b. Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
 - c. Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
 - d. Tidak ada yang meragukan keuntungan bagi hasil

- e. Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak

4.2.2 Bank Konvensional

1. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh *spread* yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Dilain pihak kepentingan pemakai dana (debitor) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja
2. Tidak adanya ikatan emosional yang kuat antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah karena masing-masing pihak mempunyai keinginan yang bertolak belakang
3. Sistem bunga:
 - a. Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak Bank

- b. Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan Penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak Bank
- c. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
- d. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam
- e. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam
- f. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi

4.3. Prinsip Bank Syariah

Pada dasarnya prinsip bank syariah menghendaki semua dana yang diperoleh dalam sistem perbankan syariah dikelola dengan integritas tinggi dan sangat hati-hati.

- a) *Shiddiq*, memastikan bahwa pengelolaan bank syariah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelolaan diperkenankan (halal) serta menjauhi cara-cara yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (haram).
- b) *Tabligh*, secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa perbankan syariah. Dalam

melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi masyarakat mengenai manfaat bagi pengguna jasa perbankan syariah.

- c) *Amanah*, menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh dari pemilik dana (*shahibul maal*) sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana dan pihak pengelola dana investasi (*mudharib*).
- d) *Fathanah*, memastikan bahwa pengelolaan bank dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum dalam tingkat resiko yang ditetapkan oleh bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*)

4.4. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembarakan bahwa belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa

disebut dengan bank syariah didirikan. Tujuan perbankan syariah didirikan dikarenakan pengambilan riba dalam transaksi keuangan maupun non keuangan (QS. Al-Baqarah 2 : 275). Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga (Zaenul Arifin, 2002: 39-40).

4.5. Fungsi Bank Syariah

- a) *Intermediary agent* (sama seperti bank konvensional)
- b) *Fund* atau *investment manager*
- c) Penyedia jasa perbankan pada umumnya (sama seperti bank konvensional) sepanjang tidak melanggar syariah
- d) Pengelola fungsi sosial (ZISWA)
- e) Alat transmisi kebijakan moneter (sama seperti bank Konvensional)

4.6. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari (ibid).

- a) Menjauhkan diri dari unsur riba, caranya :
 - 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan usaha (QS. Luqman, ayat :34)

- 2) Menghindari penggunaan sistem prosentasi untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang/simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali-Imron, 130)
 - 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim Bab Riba No. 1551 s/d 1567)
 - 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan tambahan dimuka atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).
- b) Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan. Dengan mengacu pada Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 dan An-Nisa ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

4.7. Produk Perbankan Syariah

Dari hasil musyawarah (*ijma internasional*) para ahli ekonomi Muslim beserta para ahli fiqh dari *Academi Fiqh* di Mekkah pada tahun 1973, dapat disimpulkan bahwa konsep

dasar hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam dalam bentuk sistem ekonomi Islam ternyata dapat diterapkan dalam operasional lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Penerapan atas konsep tersebut terwujud dengan munculnya lembaga keuangan Islam di persada nusantara ini.

Sepuluh tahun sejak diundangkannya pada Lembaga Negara, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bagi Hasil, yang direvisi dengan UU No. 10 tahun 1998, bank syariah dan lembaga keuangan non bank secara kuantitatif tumbuh dengan pesat. Bank syariah dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung resiko usaha dan berbagi hasil usaha antara : pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyimpan uangnya di lembaga, lembaga selaku pengelola dana (*mudharib*) dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha.

Pada sisi pengerahan dana masyarakat, shahibul maal berhak atas bagi hasil dari usaha lembaga keuangan sesuai dengan porsi yang telah disepakati bersama, bagi hasil yang diterima shahibul mal akan naik turun secara wajar sesuai dengan keberhasilan lembaga keuangan dalam mengelola dana yang dipercayakan kepadanya. Tidak ada biaya yang perlu digeserkan karena konsep bagi hasil bukan konsep biaya.

Pada penyaluran dana kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan Bank Islam disalurkan dalam bentuk barang dan jasa yang dibeli Bank Islam untuk nasabahnya. Dengan demikian, pembiayaan hanya diberikan apabila barang dan jasa telah ada terlebih

dahulu. Dengan metode ada barang dahulu, baru ada uang maka masyarakat dipacu untuk memproduksi barang dan jasa atau mengadakan barang dan jasa. Selanjutnya barang yang dibeli/diadakan menjadi jaminan (*collateral*) hutang.

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan *aqad* yang terdiri dari lima konsep *aqad*. Bersumber dari lima konsep ini bank syariah dapat menerapkan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah yang dapat dioperasikan. Kelima konsep tersebut adalah :

1) Prinsip Simpanan Murni (*al'Wadiah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadiah*. Fasilitas *al-Wadiah* diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito.

2) Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*

3) Prinsip Jual beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

4) Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis : (1). Ijarah, sewa murni, seperti halnya penyewaan alat-alat produk (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

5) Prinsip jasa/fee (*al-Ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa, Transfer, dll.

4.7.1. Perkembangan Produk Perbankan Syariah di Indonesia

Seiring dengan perkembangannya, bank syariah tahun demi tahun mengalami peningkatan dari sisi asset dan *share* secara nasional, begitu pula dengan jumlah dana pihak ketiga (*deposito fund*) dan kredit (*financing*) yang diberikan. Pada akhir tahun 2002 total asset bank syariah sebesar Rp 4 Trilyun atau *share* sebesar 0,36% dari total aset perbankan nasional, sedangkan pada akhir tahun 2003 meningkat menjadi Rp 7,8 Trilyun atau *share* sebesar 0,74% dari total aset perbankan nasional atau meningkat hampir sebesar 100% dari total aset perbankan syariah tahun sebelumnya. Dari sisi produk perbankan syariah maka total *deposit fund* yang dimiliki bank syariah pada akhir tahun 2002 sebesar Rp 2,92 Trilyun dan pada akhir tahun 2003 sebesar Rp 5,72 Trilyun atau mengalami peningkatan hampir sebesar 100%. Sedangkan disisi *financing* posisi pada tahun 2002 akhir sebesar Rp 3,28 Trilyun dan pada akhir tahun 2003 sebesar Rp 5,53 Trilyun atau mengalami penongkatan hampir sebesar 70%. Secara keseluruhan akan dapat dilihat pada tabel pangsa perbankan syariah terhadap total bank posisi Desember 2003 dibawah ini.

Tabel 4.1

Pangsa Perbankan Syariah Terhadap Total Bank (Desember 2003)

	Islamic Banks		Total Banks
	Nominal	Share	
Total Assets	7,86	0,74%	1068,40
Deposit Fund	5,72	0,64%	888,60
Credit/Financing extended	5,53	1,16%	477,19
LDR/FDR*	96,60%		53,70%
NPL	2,34%		8,2%

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah-BI

*) FDR = Financing extended/Deposit Fund

LDR= Credit extended/Deposit Fund

4.7.2. Prospek Perkembangan Produk Perbankan Syariah di Indonesia

Prospek perkembangan produk bank syariah masih terbuka lebar, jika bank syariah melakukan kajian mendalam untuk pengembangan produk baru. Sehingga muncul inovasi dalam membuat produk-produk baru yang *customized* bagi *customers*. Pemahaman akan produk (*product knowledge*) dan skim-skim syariah menjadi dasar dalam pengembangan produk bank syariah. Minimnya pengetahuan mengenai aspek fiqh dalam perbankan syariah juga menjadi salah satu kendala dalam pengembangan produk di bank syariah. Berdasarkan perkembangan perkembangan secara nasional maka ada kecenderungan ke depan trennya adalah kepeminjaman konsumen. Disisi lain pemberian pinjaman kepada

kelompok UKM (Usaha Kecil Menengah) juga menjadi salah satu pilihan karena hal ini dapat mengurangi resiko kemacetan kredit yang biasanya disebabkan oleh debitur-debitur besar, jika satu debitur besar mengalami kemacetan maka akan mempengaruhi posisi CAR suatu bank secara signifikan.

4.8. Sumber Dana Bank Syariah

Bagi bank konvensional selain modal, sumber dana lainnya cenderung bertujuan untuk “menahan” uang. Hal ini sesuai dengan pendekatan yang dilakukan Keynes yang mengemukakan bahwa orang membutuhkan uang untuk tiga kegunaan: transaksi, cadangan(jaga-jaga), dan investasi (John M. Keynes, 1936). Oleh karena itu, produk penghimpunan dana pun sesuai dengan tiga fungsi tersebut yaitu berupa giro, tabungan, dan deposito.

Dalam pandangan syariah uang bukanlah suatu komoditi melainkan hanya sebagai alat untuk mencapai pertambahan nilai ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga di mana “uang mengembang-biakan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak. Untuk menghasilkan keuntungan, uang harus dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activities*) baik secara langsung maupun melalui transaksi perdagangan ataupun secara tidak langsung melalui penyertaan modal guna melakukan salah satu atau seluruh kegiatan usaha tersebut.

Berdasarkan prinsip tersebut Bank syariah dapat menarik dana pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk (Zainul Arifin, *Op.cit*, 53):

1. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya (*guaranteed deposit*) tetapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
2. Partisipasi modal berbagi hasil dan berbagi resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/ mudharabah mutlaqah*) di mana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan porofolio yang didanai dengan modal tersebut.
3. Investasi khusus (*spesial investment account / mudharabah muqayyadah*) di mana bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*. Jadi bank tidak ikut berinvestasi sedangkan investor sepenuhnya mengambil resiko atas investasi.

Dengan demikian sumber dana bank syariah terdiri dari (Ibid):

- a) Modal Inti (*core capital*)
- b) Kuasi ekuitas (*mudharabah account*)
- c) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non remunerated deposit*)

4.9. Laporan Keuangan Perbankan Syariah

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektor lainnya, adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta

perubahan posisi keuangan aktifitas operasi bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan.

4.9.1. Fungsi Laporan Keuangan

Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan, laporan keuangan setidaknya harus berfungsi sebagai berikut:

1. menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:
 - a) *sahibul maal*/pemilik dana
 - b) kreditur
 - c) pembayar zakat, infak, dan sadaqah
 - d) pemegang saham
 - e) otoritas pengawasan
 - f) Bank Indonesia
 - g) Pemerintah
 - h) Lembaga penjamin simpanan
 - i) Masyarakat
2. informasi dalam menilai prospek arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat mendukung investor/pemilik dana, kreditur, dan pihak-pihak lain dalam memperkirakan jumlah, aset, dan ketidakpastian dalam penerimaan kas di masa

depan atas deviden, bagi hasil, dan hasil dari penjualan, pelunasan (*redemption*), dan jatuh tempo dari surat berharga atau pinjaman.

3. informasi atas sumber daya ekonomi bertujuan memberikan informasi tentang sumber daya ekonomis bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilik saham serta kemungkinan terjadinya transaksi, dan peristiwa yang dapat mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut.
4. informasi mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, serta informasi mengenai pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan pengelolaan pendapatan dana bank tersebut.
5. informasi untuk membantu pihak terkait di dalam menentukan zakat bank atau pihak lainnya.

4.9.2. Acuan Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan bank syariah didasarkan dari beberapa acuan yang relevan, adapun acuan tersebut adalah:

- a) Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia
- b) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Umum, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Umum, Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan Syariah (PSAKS) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK).

- c) *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions* yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization of Islamic Financial Institutions*).
- d) *International Accounting Standard (IAS)*, *Statement of Financial Accounting Standard (SFAS)*, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e) Peraturan perundang-undangan yang relevan dengan laporan keuangan
- f) Praktik-praktik akuntansi yang berlaku umum, sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

4.10. Definisi Profitabilitas Syariah

Hadad dkk (2003) mendefinisikan profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.

Profitabilitas adalah ukuran spesifik dari *performance* sebuah bank, dimana ia merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dengan memaksimalkan nilai dari para pemegang saham, optimalisasi dari berbagai tingkat *return*, dan minimalisasi resiko yang ada (Hasan, 2003).

Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (kuncoro, 2002, 548).

$$R O E = \frac{N e t I n c o m e}{T o t a l E q u i t y}$$

ROE menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan net income. Semakin tinggi *return* semakin baik, berarti dividen yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai *retained earning* juga semakin besar (kuncoro, 2002, 551).

4.11. Penjelasan Teoritis Variabel Penelitian

4.11.1 CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , 2002: 573). Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas (Zainul Arifin, Loc, Cit):

- Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (*wadiah* atau *qard* dan sejenisnya).
- Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (*Profit and loss Sharing Investment Account*) yaitu mudharabah (*General Investment Account/mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah*)

CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

$$C A R = \frac{m o d a l}{A T M R}$$

4.11.2. FDR (*Financing Deposit to Ratio*)

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing deposito to ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar. Sebaliknya bila berada di bawah target dan limitnya, maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang

berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *Financing Deposit to Ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dan masyarakat}}$$

4.11.3. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendptn operasional}}$$

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan resiko operasional, yang merupakan ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional

berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

4.11.4. NPL (*Non Performing Loan*)

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

$$NPL = \frac{\text{Pembiayaan non lancar}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

4.12. Hipotesis

Hipotesis adalah rangkuman dari kesimpulan teoritis yang diperoleh dari penelaahan kepustakaan. Hipotesis merupakan jawaban terhadap penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Thomas C. Kinnear dan James R. Taylor, 1997).

Dari masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

1. Diduga CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) bank syariah mandiri.

2. Diduga FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) bank syariah mandiri.
3. Diduga BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) bank syariah mandiri.
4. Diduga NPL (*Non Performance Loan*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROE) bank syariah mandiri.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Untuk kriteria statistik telah dijelaskan pada bab lima dari penelitian ini, sedangkan untuk kriteria ekonometrik yaitu dimana hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari autokorelasi, heterokedestisitas, dan multikolinieritas. Sedangkan untuk kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalitas ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dan landasan teori yang melandasi penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebanyak 34 observasi, berdasarkan data bulanan yang dimulai dari bulan Januari :2004 – Oktober:2006.

5.2. Model Analisis

Upaya untuk lebih mengarahkan penelitian sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka penelitian menggunakan analisis yang didasarkan dengan estimasi OLS (*Ordinary Least Square*). Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = f(\text{CAR}, \text{FDR}, \text{BOPO}, \text{NPL})$$

Dimana :

Y = ROE (%)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (%)

FDR = *Financing to Deposit Ratio* (%)

BOPO = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)*

NPL = *Non Performing Loan (%)*

5.3. Definisi Operasional Variabel

Usaha untuk memperoleh penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti dan menghindari bias teori dalam hasil pengolahan, maka variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

1. Data ROE (*Return on Equity*)

Data variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE. Bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah periode Januari : 2004 – Oktober : 2006. Data ROE diperoleh dengan cara menghitung rasio laba terhadap total modal.

2. Data CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Data variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah CAR, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari: 2004 - Oktober: 2006. Data CAR diperoleh dengan cara menghitung modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

3. Data FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Data variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah FDR, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari: 2004 – Oktober : 2006. Data FDR diperoleh dengan cara menghitung perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan kepada deposan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

4. Data BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Data variabel yang ketiga dalam penelitian ini adalah BOPO, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari: 2004 - Oktober: 2006. Data BOPO diperoleh dengan cara membandingkan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional.

5. Data NPL (*Non Performing Loan*)

Data variabel independen terakhir dari penelitian ini adalah NPL, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari : 2004 – Oktober : 2006. Data NPL diperoleh dengan cara Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan.

5.4. Spesifikasi Model

Pemilihan bentuk fungsi model empirik merupakan pertanyaan atau masalah empirik (*empirical question*) yang sangat penting, hal ini dikarenakan teori ekonomi tidak secara spesifik menunjukkan ataupun mengatakan apakah sebaiknya bentuk fungsi suatu model empirik dinyatakan dalam bentuk linier atau log linier atau bentuk yang lain.

Uji Mackinnon, White, dan Davidson (MWD Test) digunakan untuk menentukan apakah fungsi bentuk empirik menggunakan linier, log-linier, ataukah bentuk lainnya.

Untuk menerapkan uji MWD, ada beberapa langkah berikut ini yang perlu dilakukan :

- 1) Lakukan estimasi persamaan dengan menggunakan model :

$$Y = C_0 + a_0 + a_1CAR + a_2FDR + a_3BOPO + a_4NPL + e_i$$

$$\ln Y = C_0 + a_0 + a_1\ln CAR + a_2\ln FDR + a_3\ln BOPO + a_4\ln NPL + e_i$$

- 2) Kemudian nyatakan F1 dan F2 sebagai nilai prediksi persamaan estimasi diatas.

3) Nyatakan nilai Z1 sebagai log F1 dikurangi F2 dan Z2 sebagai antilog F2 dikurangi F1.

- Cara mencari nilai Z1

- a. Dapatkan nilai log F1 dengan mengetik $LF1 = \text{Log}(F1)$

- b. Ketik $Z1 = LF1 - F2$

- Cara mencari nilai Z2

- a. Dapatkan nilai antilog F2 dengan mengetik $\text{ANTILOG } F2 = \text{EXP}(F2)$.

- b. Ketik $Z2 : \text{ANTI } LF2 = -F1$

4) Estimasi persamaan dengan OLS :

$$Y = b_0 + b_1 \text{CAR} + b_2 \text{FDR} + b_3 \text{BOPO} + b_4 \text{NPL} + b_5 Z1 + V_i$$

$$\text{Ln } Y = \varphi_0 + \varphi_1 \text{CAR} + \varphi_2 \text{FDR} + \varphi_3 \text{BOPO} + \varphi_4 \text{NPL} + \varphi_5 Z2 + \varepsilon_i$$

5) Kriteria

Bila Z1 signifikan secara statistik maka hipotesis nul yang menyatakan bahwa model yang benar adalah bentuk linear ditolak dan sebaliknya. Bila Z2 signifikan secara statistik, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa model yang benar adalah log-linier ditolak (Anonim, 2001, 27).

5.5. Pengujian secara statistik

Pengujian hipotesis pertama sampai keempat dilakukan uji pada masing-masing koefisien dengan uji t. Uji variabel secara simultan dilakukan dengan uji F yang digunakan untuk menguji hipotesis kelima. Uji koefisien determinasi yang dilakukan guna melihat

seberapa besar variabel penjelas mampu menjelaskan variabel yang dijelaskan, secara lebih jelas masing-masing variabel diuraikan berikut ini :

5.5.1.Uji t

Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0) (Agus Widarjono, 2005, 56). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Hal yang penting dalam hipotesis penelitian yang menggunakan data sampel dengan menggunakan uji t adalah masalah penelitian apakah menggunakan dua sisi atau satu sisi.

Prosedur uji t pada koefisien regresi parsial pada regresi berganda sama dengan prosedur uji koefisien pada regresi berganda. Adapun prosedur uji t dengan satu sisi adalah sebagai berikut:

1. membuat hipotesis melalui uji satu sisi atau dua sisi

- Uji hipotesis positif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

- Uji hipotesis negatif satu sisi

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

- Atau uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Kita ulangi langkah pertama tersebut untuk β_2^1
3. Menghitung nilai t hitung untuk β_1 dan β_2 dan mencari nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta^*1}{se(\beta_1)}$$

Dimana β_1^* merupakan nilai pada hipotesis nul

4. Bandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t kritisnya dari tabel. Keputusan menolak atau menerima H_0 sbb:
 - Jika nilai t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
 - Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a

5.5.2. Uji F Statistik

Uji-F dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Uji-F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . nilai F statistik dengan demikian dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan (*degree of freedom*) $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut :

1. Membuat hipotesis nul (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sbb:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

2. Mencari nilai F hitung dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k)
3. Keputusan menolak H_0 atau menerima sbb:
Jika F hitung > F tabel (kritis), maka kita menolak H_0 dan sebaliknya jika F hitung < F kritis maka menerima H_0 .

5.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat proporsi dari total variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini.

Perlu diketahui ciri atau sifat dari R^2 yaitu:

1. Nilai R^2 merupakan besaran non negatif, karena berdasarkan formulasi persamaan R^2 tidak mungkin bernilai negatif.
2. Nilai R^2 adalah terletak $0 \leq R^2 \leq 1$. Suatu nilai R^2 sebesar 1 berarti suatu kesesuaian sempurna, sedangkan nilai R^2 yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan (variabel bebas).

5.6. Uji Asumsi Klasik

5.6.1. Uji Multikolinieritas

Salah satu dari fungsi asumsi klasik adalah bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel yang menjelaskan yaitu variabel yang ada dalam persamaan. Pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Diinterpretasikan secara luas bahwa multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik itu yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel. Koefisien regresi tak tentu dan kesalahan

standarnya tak terhingga. Jika kolinearitas mempunyai tingkat yang tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran regresi adalah mungkin, tetapi kesalahannya cenderung untuk besar. Sebagai hasilnya, nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang dikembangkan oleh Koutsoyiannis (1977) menggunakan (*trial and error*) dalam memasukkan variable bebas. Dari hasil coba-coba ini, selanjutnya dapat diklasifikasikan dalam tiga macam, yaitu *useful independent variable*, *superfluous independent variable*, dan *detrimental independent variable*.

1. Suatu variabel bebas dikatakan berguna (*useful independent variable*) apabila variabel bebas yang baru dimasukkan dalam metode coba-coba mengakibatkan perbaikan R^2 tanpa menyebabkan nilai koefisien-koefisien regresi variabel bebas menjadi tidak signifikan (*insignificant*) dan mempunyai tanda koefisien yang salah.
2. Suatu variabel bebas dikatakan tidak berguna (*superfluous independent variable*) apabila variable bebas yang baru dimasukkan ke dalam model coba-coba tidak mengakibatkan perbaikan nilai R^2 dan tingkat signifikansi koefisien-koefisien regresi variabel bebas.
3. Suatu variabel bebas dikatakan merusak hasil (*detrimental independent variable*) apabila variabel bebas yang baru dimasukkan ke dalam model coba-coba tidak mengakibatkan perbaikan nilai R^2 dan justru menyebabkan berubahnya nilai koefisien-koefisien regresi variabel bebas dan merubah tanda koefisien, sehingga berdasarkan teori yang terkait tidak dapat diterima.

Pendeteksian multikolinieritas juga dapat dilakukan dengan :

- a. Dengan melihat R^2 , ketika R^2 tinggi dan ketika korelasi derajat nol juga tinggi tetapi tak satupun atau sangat sedikit koefisien regresi parsial yang secara individual penting secara statistik atas dasar pengujian t yang konvensional. Jika R^2 tinggi, ini akan berarti bahwa uji F dari prosedur analisis varians dalam sebagian kasus akan menolak hipotesis nol, meskipun uji t sebaliknya.
- b. Dengan meregres salah satu penjelas dengan sisa variabel penjelas. Cara ini untuk mengetahui variabel yang mana yang berhubungan dengan variabel lainnya, karena multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel yang menjelaskan merupakan kombinasi linier yang pasti dari variabel yang menjelaskan lainnya.

5.6.2. Uji Heterokedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa varians tiap unsur gangguan (disturbance, U_i), tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan, adalah suatu angka yang konstan yang sama dengan σ^2 . Yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Heteroskedasitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari observasi ke observasi lainnya. Heteroskedasitas dapat dideteksi dengan melakukan pengujian metode uji *white*. Adapun hipotesis yang diuji adalah:

Ho : tidak terdapat heteroskedastisitas

Ha : terdapat heteroskedastisitas

Dengan menggunakan hipotesis yang menyatakan jika nilai *chi-square* hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan kepercayaan tertentu (α) maka H_0 diterima dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis maka H_0 ditolak maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.6.3. Uji Autokorelasi

Satu lagi dari asumsi penting dari model linier klasik adalah bahwa kesalahan atau gangguan U_i yang masuk dalam fungsi regresi populasi adalah random atau tak berkorelasi. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah penaksir tersebut tidak lagi efisien. Sebagai hasilnya, pengujian arti signifikan t dan F tidak dapat diterapkan secara sah. Jadi perlu diadakan perbaikan, perbaikannya tergantung pada sifat ketergantungan diantara gangguan U_i . Maka untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : berarti bahwa hipotesis nolnya tidak ada autokorelasi.

H_a : berarti bahwa hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif.

Mekanisme tes *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut, dengan mengasumsikan bahwa asumsi yang mendasari tes dipenuhi :

1. Estimasi persamaan berikut ini dengan metode OLS dan dapatkan residualnya.

$$Y = C_0 + a_0 + a_1 \text{CAR} + a_2 \text{FDR} + a_3 \text{BOPO} + a_4 \text{NPL} + e_i$$

2. Melakukan regresi residual e_t dengan variabel independen (CAR, FDR, BOPO, NPL) dan lags dari residual $e_{t-1}, e_{t-2}, \dots, e_{t-p}$. Langkah kedua ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$e_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \dots + \rho_p e_{t-p} + v_t$$

Kemudian dapatkan R^2 dari regresi dari persamaan diatas

3. Jika sampel adalah besar, maka menurut Breush dan Godfery maka model persamaan diatas akan mengikuti distribusi *Chi-squares* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$(n-p)R^2 \approx \chi^2_p$$

Jika $(n-p)R^2$ yang merupakan *chi-squares* (χ) hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-squares* (χ) pada derajat kepercayaan tertentu (α), kita menolak hipotesis nul (H_0). Hal ini paling tidak ada satu ρ dalam persamaan secara statistik signifikan tidak sama dengan nol. Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika nilai *Chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai kritisnya maka hipotesis nul. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi karena semua nilai ρ sama dengan nol.

BAB VI

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

6.1. Deskripsi Data

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Untuk kriteria statistik telah dijelaskan pada bab lima dari penelitian ini, sedangkan untuk kriteria ekonometrik yaitu dimana hasil estimasi harus memenuhi asumsi klasik yang terdiri dari autokorelasi, heterokedestisitas, dan multikolinieritas. Sedangkan untuk kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalitas ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dan landasan teori yang melandasi penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder sebanyak 34 observasi, berdasarkan data bulanan yang dimulai dari bulan Januari :2004 – Oktober:2006. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri, adapun data yang digunakan dalam analisis ini adalah :

1. Data ROE (*Return on Equity*)

Data variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE. Bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah periode Januari : 2004 – Oktober : 2006. Data ROE diperoleh dengan cara menghitung rasio laba terhadap total modal.

2. Data CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Data variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah CAR, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari:

2004- Oktober: 2006. Data CAR diperoleh dengan cara menghitung modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

3. Data FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Data variabel independen yang kedua dalam penelitian ini adalah FDR, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari: 2004 – Oktober : 2006. Data FDR diperoleh dengan cara menghitung perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan kepada deposan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

4. Data BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Data variabel yang ketiga dalam penelitian ini adalah BOPO, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari: 2004 - Oktober: 2006. Data BOPO diperoleh dengan cara membandingkan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional.

5. Data NPL (*Non Performing Loan*)

Data variabel independen terakhir dari penelitian ini adalah NPL, data tersebut bersumber dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri periode Januari : 2004 – Oktober : 2006. Data NPL diperoleh dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan.

Tabel 6.1
Data Penelitian
2004-2006
(dalam %)

Tahun/bulan	CAR(%)	FDR(%)	BOPO(%)	NPL(%)	Y(ROE %)
2004:1	11.93	94.26	3.27	2.30	14.19
2004:2	11.93	94.26	3.27	2.30	14.19
2004:3	16.12	85.18	3.73	2.71	7.69
2004:4	15.50	88.22	3.83	2.07	8.02
2004:5	14.53	90.75	3.73	2.71	10.24
2004:6	12.98	89.64	3.57	2.48	12.37
2004:7	11.93	94.26	3.27	2.30	14.19
2004:8	11.47	96.15	3.28	2.66	15.1
2004:9	10.86	99.07	3.24	2.48	17.03
2004:10	11.01	102.35	3.30	2.51	17.67
2004:11	11.01	102.35	3.30	2.48	18.93
2004:12	10.57	92.50	2.70	2.42	22.28
2005:1	11.11	82.53	4.79	2.78	16.91
2005:2	10.91	87.88	4.60	3.29	19.07
2005:3	10.58	91.19	3.77	2.71	26.87
2005:4	10.35	103.89	3.80	3.45	25.76
2005:5	10.12	103.40	4.00	3.82	25.8
2005:6	10.12	103.40	4.67	3.82	25.8
2005:7	10.40	99.54	4.27	5.73	22.02
2005:8	10.44	99.39	4.25	5.84	22.06
2005:9	10.80	101.16	4.41	6.26	21.58
2005:10	11.08	99.32	4.64	5.00	18.13
2005:11	11.43	97.39	4.70	5.57	17.54
2005:12	11.88	83.09	4.65	3.50	14.56
2006:1	13.15	79.88	3.82	4.58	2.63
2006:2	13.22	81.98	3.80	4.99	11.2
2006:3	12.67	87.75	3.67	4.73	11.15
2006:4	12.28	90.54	3.77	4.56	11.34
2006:5	11.96	91.52	3.77	4.49	7.86
2006:6	11.51	93.68	3.61	4.35	9.85
2006:7	11.73	98.07	0.79	4.67	9.79
2006:8	11.80	95.38	3.70	6.21	7.52
2006:9	11.95	95.43	3.68	6.80	8.70
2006:10	12.91	95.42	3.84	7.18	6.16

Sumber : data Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri (data diolah)

6.2. Spesifikasi Model

Spesifikasi model sangat penting karena akan menunjukkan hasil fungsi suatu model empirik dinyatakan dalam bentuk linier ataupun log-linier atau bentuk yang lain. Uji MWD test digunakan untuk menentukan spesifikasi model.

Model linier dan log linier dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 \text{ CAR} + b_2 \text{ FDR} + b_3 \text{ BOPO} + b_4 \text{ NPL} + b_5 \text{ Z1} + V_i$$

$$\text{Ln } Y = \varphi_0 + \varphi_1 \text{ CAR} + \varphi_2 \text{ FDR} + \varphi_3 \text{ BOPO} + \varphi_4 \text{ NPL} + \varphi_5 \text{ Z2} + \varepsilon_i$$

Dimana :

Y = ROE (%)

CAR = *Capital Adequacy Ratio* (%)

FDR = *Financing to Deposit Ratio* (%)

BOPO = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (%)

NPL = *Non Performing Loan* (%)

C₀ = Konstanta / Intersept

a₁-a₄ = koefisien masing-masing variabel

6.3. Uji MWD Test

CAR, FDR, BOPO, NPL diharapkan berhubungan positif terhadap profitabilitas sehingga tanda estimator untuk b dan φ adalah positif. Hasil estimasi masing-masing model fungsi regresi sebagai berikut:

- Hasil regresi linier

$$Y = 14.702 - 2.640\text{CAR} + 0.293\text{FDR} + 2.781\text{BOPO} - 1.613\text{NPL}$$

t (0.903) (-5.062) (2.591) (3.312) (-4.017)

R² 0.765

- Hasil regresi log linier

$$\ln Y = 1.660 - 2.764 \ln \text{CAR} + 1.750 \ln \text{FDR} + 0.342 \ln \text{BOPO} - 0.478 \ln \text{NPL}$$

t (0.361) (-4.766) (1.902) (1.961) (-3.489)

R² 0.705

Hasil kedua regresi tersebut menunjukkan bahwa fungsi linier maupun log linier sama baiknya dalam menjelaskan profitabilitas bank syariah mandiri. Hal ini dapat dilihat dari tanda koefisien estimatornya yang sesuai dengan teori dan berdasarkan uji t masing-masing berpengaruh signifikan pada $\alpha = 1\%$. Nilai koefisien determinasi R² cukup tinggi. Untuk memutuskan bentuk model yang dipakai dalam metode MWD maka persamaan pertama dan kedua diregresi sehingga mendapatkan nilai Z1 dan Z2. Hasil estimasi dari persamaan yang baru adalah sebagai berikut:

Tabel 6.2
Uji MWD (Z1)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/24/07 Time: 21:56
Sample: 2004:01 2006:10
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.22257	15.51034	1.819597	0.0795
CAR	-3.311012	0.531180	-6.233310	0.0000
FDR	0.204588	0.107565	1.901993	0.0675
BOPO	3.313752	0.783327	4.230357	0.0002
NPL	-1.358724	0.374804	-3.625157	0.0011
Z1	-12.79932	4.672248	-2.739435	0.0106
R-squared	0.815194	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.782193	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	2.991661	Akaike info criterion		5.188319
Sum squared resid	250.6009	Schwarz criterion		5.457677
Log likelihood	-82.20143	F-statistic		24.70203
Durbin-Watson stat	1.626264	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : lampiran 4 (data diolah)

- Hasil regresi linier

$$Y = 28.222 - 3.311CAR + 0.204FDR + 3.313BOPO - 1.358NPL - 12.799Z1$$

$$t \quad (1.819) \quad (-6.233) \quad (1.901) \quad (4.230) \quad (-3.625) \quad (-2,739)$$

$$R^2 \quad 0.815$$

Nilai t hitung koefisien Z1 adalah -2,739 sedangkan nilai kritis tabel t pada $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, dan $\alpha= 10\%$ dengan df 29 masing-masing adalah 2,756; 2,045; 1,699. Dengan demikian variabel Z1 tidak signifikan pada $\alpha=1\%$ secara statistik melalui uji t sehingga tidak harus menolak hipotesis nul atau menerima bahwa model fungsi regresi adalah model fungsi linier.

Tabel 6.3
Uji MWD (Z2)

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 01/24/07 Time: 21:57
Sample: 2004:01 2006:10
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.777619	5.561807	0.139814	0.8898
LOG(CAR)	-2.696029	0.601494	-4.482217	0.0001
LOG(FDR)	1.922767	0.986590	1.948901	0.0614
LOG(BOPO)	0.312849	0.185021	1.690886	0.1020
LOG(NPL)	-0.509996	0.150936	-3.378896	0.0022
Z2	-0.022257	0.041894	-0.531264	0.5994
R-squared	0.708627	Mean dependent var		2.610403
Adjusted R-squared	0.656596	S.D. dependent var		0.503542
S.E. of regression	0.295079	Akaike info criterion		0.555638
Sum squared resid	2.438006	Schwarz criterion		0.824996
Log likelihood	-3.445850	F-statistic		13.61932
Durbin-Watson stat	2.081437	Prob(F-statistic)		0.000001

Sumber: lampiran 5 (data diolah)

- Hasil regresi log linier

$$\ln Y = 0.777 - 2.696 \ln \text{CAR} + 1.922 \ln \text{FDR} + 0.312 \ln \text{BOPO} - 0.509 \ln \text{NPL} - 0.022 Z2$$

$$t \quad (0.139) \quad (-4.482) \quad (1.948) \quad (1.690) \quad (-3.378) \quad (-0.531)$$

$$R^2 \quad 0.708$$

Nilai t hitung koefisien Z2 adalah -0.531 sedangkan nilai kritis tabel t pada $\alpha=1\%$, $\alpha=5\%$, $\alpha=10\%$ dengan df 29 masing-masing adalah 2.756; 2.045; 1.699. Dengan demikian variabel Z2 melalui uji t tidak signifikan. Kita harus menolak hipotesis nul yaitu menerima bahwa model regresi adalah model log linier. Kesimpulan dari uji MWD ini adalah model linier maupun log linier sama baiknya.

6.4. Hasil Regresi

Dari uji MWD maka dapat dilihat baik model linier maupun log linier sama baiknya. Dengan metode OLS (*Ordinary Least Squares*) secara spesifik model penelitian yang diestimasi dengan hasil regresi terbaik adalah model linier :

Tabel 6.4
Hasil Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/24/07 Time: 21:33
Sample: 2004:01 2006:10
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.70278	16.26989	0.903680	0.3736
CAR	-2.640834	0.521694	-5.062037	0.0000
FDR	0.293902	0.113420	2.591277	0.0148
BOPO	2.781470	0.839646	3.312669	0.0025
NPL	-1.613785	0.401713	-4.017260	0.0004
R-squared	0.765663	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.733340	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	3.310206	Akaike info criterion		5.366951
Sum squared resid	317.7665	Schwarz criterion		5.591416
Log likelihood	-86.23817	F-statistic		23.68829
Durbin-Watson stat	1.569190	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber: lampiran 5 (data diolah)

Dari hasil regresi yang telah diolah menggunakan eviews 4 diatas maka di dapat persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = 14.702 - 2.640CAR + 0.293FDR + 2.781BOPO - 1.613NPL$$

6.5. Pengujian secara statistik

6.5.1. Uji t-Statistik

Pada Uji t-Statistik ini akan dijelaskan apakah variabel bebas yang menjelaskan variabel tak bebas diterima atau tidak ; berarti signifikan atau tidak. Dari penelitian ini maka model empirik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$Y = 14.702 - 2.640CAR + 0.293FDR + 2.781BOPO - 1.613NPL$$

Tabel 6.5
Hasil Uji t-Statistik
 $\alpha = 5\%$

Variabel	t- Statistik	t- tabel df (n-k)	α	Keterangan
CAR	-5.062	1,699	5%	Signifikan
FDR	2.591	1,699	5%	Signifikan
BOPO	3.312	1,699	5%	Signifikan
NPL	-4.017	1,699	5%	Signifikan

Sumber: lampiran 6 (data diolah)

6.5.1.1. Uji satu sisi variabel CAR

Pada uji satu sisi variabel CAR dapat diuji untuk variabel pembiayaan :

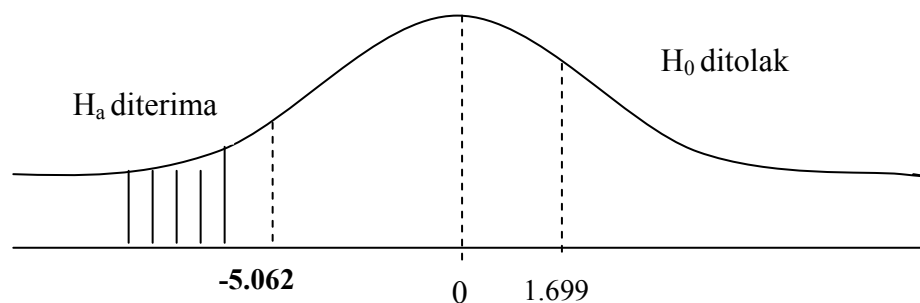
$$t\text{- Hitung} = -5.062 ; t\text{- tabel} = 1,699; df = 29 ; \alpha = 5\%$$

Karena $t\text{-hitung} = -5.062 > t\text{-tabel} = 1,699$ pada sisi positif maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan negatif dan signifikan antara variabel CAR dan profitabilitas. Pembiayaan terbesar dalam bentuk pembiayaan

musyarakah dengan total pembiayaan dari Januari:2004 sampai dengan Oktober:2006 berjumlah 67,82% dengan tingkat resiko antara 30% - 70% (lampiran 2-4), oleh karena itu dengan adanya resiko yang besar variable CAR dapat berhubungan negatif dengan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa CAR secara individual berpengaruh positif dan signifikan tidak terbukti.

Gambar 6.1

Uji t –CAR



6.5.1.2. Uji satu sisi variabel FDR

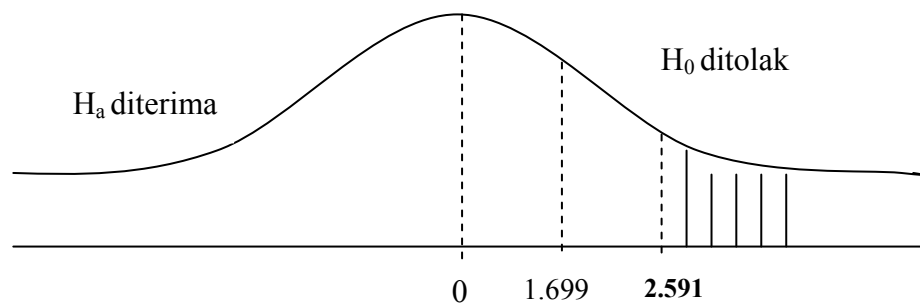
$$t\text{-hitung} = 2.591; t\text{-tabel} = 1,699; df = 29; \alpha = 5\%$$

Karena $t\text{-hitung} = 2.591 > t\text{-tabel} = 1,699$ pada sisi positif maka dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti hubungan positif dan signifikan antara variabel FDR dan profitabilitas. Hal ini terjadi karena sampai saat ini Bank Syariah Mandiri telah menyalurkan asset atau modal dalam bentuk pembiayaan (*financing*) ke sektor riil, FDR mengukur perbandingan besarnya kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga, jadi secara logika adalah signifikan ; semakin bertambah dana yang disalurkan dalam bentuk

pembiayaan membuat FDR signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel FDR secara individual berpengaruh positif dan signifikan terbukti.

Gambar 6.2

Uji t –FDR



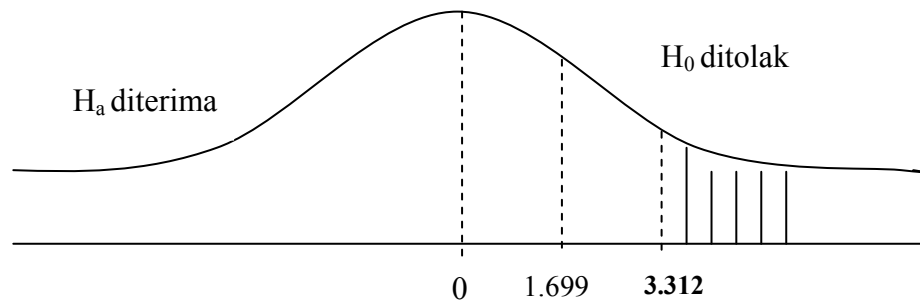
6.5.1.3. Uji satu sisi variabel BOPO

$$t\text{-hitung} = 3.312; t\text{-tabel} = 1,699; df = 29; \alpha = 5\%$$

Karena $t\text{-hitung} = 3.312 > t\text{-tabel} = 1,699$ pada sisi positif maka dapat dikatakan menolak H_0 atau menerima H_a . Artinya adanya hubungan positif dan signifikan antara variabel BOPO dan profitabilitas. Hal ini karena rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional semakin rendah BOPO semakin efisien bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel BOPO secara individual berpengaruh negatif dan signifikan tidak terbukti.

Gambar 6.3

Uji t –BOPO



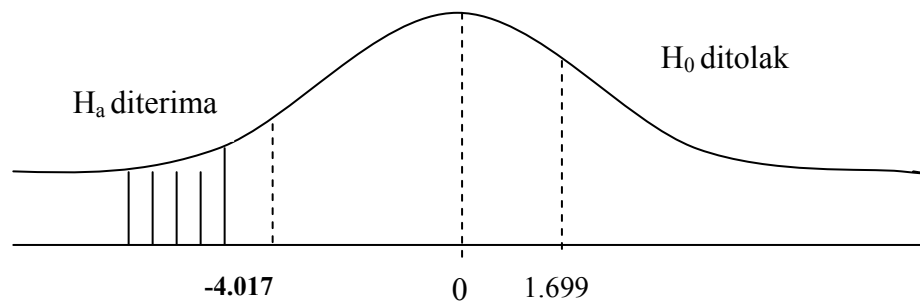
6.5.1.4. Uji satu sisi variabel NPL

$t\text{-hitung} = -4.017$; $t\text{-tabel} = 1,699$; $df = 29$; $\alpha = 10\%$

Karena $t\text{-hitung} = -4.017 > t\text{-tabel} ; 1,699$ pada sisi positif maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya adanya hubungan negative dan signifikan antara variabel NPL dan profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin rendah tingkat NPL berarti tingkat kesehatan bank semakin baik, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi atau kredit macet bertambah maka tingkat kesehatan bank tersebut semakin buruk. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel NPL secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas terbukti.

Gambar 6.4

Uji t –NPL



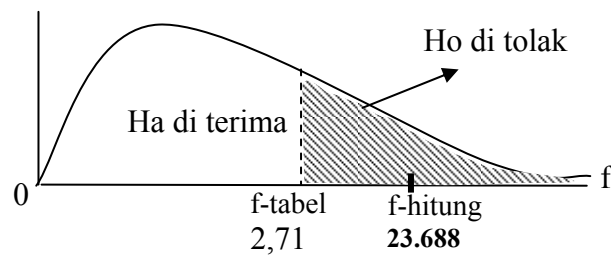
6.5.2. Uji F-Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F-statistik yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-tabelnya. F-tabel dengan $\alpha = 5\%$; F-tabel = f α df (k-1);

(n-k) ; F-tabel = (0,05; 4; 29) = 2,71.

Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh F-tabel sebesar 2,71 sementara hasil regresi diperoleh F-statistik sebesar 23,688 yang berarti F-statistik > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Gambar 6.5
Uji F-Statistik



6.5.3. Koefisien Detreminasi Majemuk (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat proporsi dari total variabel-variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan dengan menggunakan perangkat evIEWS diperoleh dari hasil R-squared sebesar 0,765 yang berarti bahwa 76.5% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model di atas (CAR, FDR, BOPO, NPL) dan sisanya sebesar 23.5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan, sehingga jelas bahwa model di atas dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas.

6.6. Uji Asumsi Klasik

6.6.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya, atau dengan kata lain variabel independen yang satu merupakan fungsi dari variabel-variabel independen lainnya. Pada lampiran dapat dilihat bahwa dengan menggunakan bantuan komputer yang sesuai dengan uji multikolinieritas dengan pendekatan Koutsoyiannis yang

dipakai dalam penelitian ini maka dapat diperoleh nilai-nilai yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	r^2	R^2 Keseluruhan	Kesimpulan
CAR	0,5702	0,7656	Tidak Terjadi Multikolinearitas
FDR	0,3184	0,7656	Tidak Terjadi Multikolinearitas
BOPO	0.0666	0,7656	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPL	0,0324	0,7656	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : lampiran 8-12 (data diolah)

Berdasarkan teori yang diajukan Koutsoyiannis menggunakan metode (*trial and error*) menyatakan bahwa, multikolinearitas tidak usah dirisaukan apabila R^2 regresi model lebih besar daripada r^2 regresi antar variabel penjelas, maka setelah dilakukan pengujian dengan komputer maka besarnya r^2 regresi antar variabel penjelas lebih kecil dari pada R^2 model regresi awal. Dari hasil pengujian terhadap multikolinieritas pada masing-masing variabel penjelas diperoleh nilai correlation matrik kurang dari 0,7656 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (CAR, FDR, BOPO, NPL) tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi yang dilakukan.

6.6.2. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang sama untuk semua observasi. Akibatnya penaksir OLS tetap tidak bias dan tidak efisien. Heterokedastisitas dapat di deteksi dengan melakukan uji *White*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_a : Terdapat heteroskedastisitas

Dengan menggunakan hipotesis yang menyatakan jika nilai chi-square hitung ($n.R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heterodekastisitas dan sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak ada heterokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil estimasi uji *white (cross term)* sebagai berikut:

Tabel 6.7
Uji Heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.481130	Probability	0.209764
Obs*R-squared	17.74263	Probability	0.218755

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/24/07 Time: 21:42

Sample: 2004:01 2006:10

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2532.186	2900.658	0.872970	0.3936
CAR	-191.2426	159.4154	-1.199649	0.2450
CAR^2	3.950152	2.352052	1.679449	0.1094
CAR*FDR	0.942248	1.321059	0.713252	0.4844
CAR*BOPO	-0.233990	9.210470	-0.025405	0.9800
CAR*NPL	0.586053	2.372075	0.247064	0.8075
FDR	-25.74682	42.83051	-0.601133	0.5549
FDR^2	0.057732	0.142597	0.404862	0.6901
FDR*BOPO	0.672364	1.121070	0.599752	0.5558
FDR*NPL	0.061074	0.724682	0.084277	0.9337
BOPO	-39.51602	169.7565	-0.232781	0.8184
BOPO^2	-5.594444	3.441734	-1.625472	0.1205
BOPO*NPL	0.895560	5.342086	0.167642	0.8686
NPL	5.112037	85.20618	0.059996	0.9528
NPL^2	-2.037270	1.903896	-1.070053	0.2980
R-squared	0.521842	Mean dependent var		9.346073
Adjusted R-squared	0.169515	S.D. dependent var		11.10300
S.E. of regression	10.11827	Akaike info criterion		7.766994
Sum squared resid	1945.208	Schwarz criterion		8.440388
Log likelihood	-117.0389	F-statistic		1.481130
Durbin-Watson stat	2.222726	Prob(F-statistic)		0.209764

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji *white* heteroskedastisitas (*cross term*) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang digunakan ditolak, karena (obs*R-squared) =

17.742 dengan *degree of freedom* sama dengan 14 lebih kecil dibandingkan dengan χ^2 kritis dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 5\% : 21,0642$).

6.6.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat terjadi apabila kesalahan gangguan (*Error disturbance*) suatu periode berkorelasi dengan kesalahan sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji LM (*Lagrange Multiplier*) pada penelitian ini dilakukan uji LM lags 1, dikarenakan nilai *Akaike* dan *Schwarz* paling minimum seperti dibawah ini:

Tabel 6.8
Uji Autokorelasi Metode LM lags 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.726927	Probability	0.199468	
Obs*R-squared	1.975163	Probability	0.159901	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/09/07 Time: 14:27				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.386519	16.58426	0.324797	0.7477
CAR	-0.053985	0.516911	-0.104437	0.9176
LDR	-0.027486	0.113960	-0.241186	0.8112
BOPO	-0.660861	0.969878	-0.681385	0.5012
NPL	0.075342	0.400891	0.187935	0.8523
RESID(-1)	0.284024	0.216131	1.314126	0.1995
R-squared	0.058093	Mean dependent var	4.19E-15	
Adjusted R-squared	-0.110105	S.D. dependent var	3.103109	
S.E. of regression	3.269483	Akaike info criterion	5.365926	
Sum squared resid	299.3065	Schwarz criterion	5.635283	
Log likelihood	-85.22074	F-statistic	0.345385	
Durbin-Watson stat	1.901852	Prob(F-statistic)	0.880829	

Sumber : lampiran 13 (data diolah)

Pada model ini yang dilakukan dengan uji LM nilai *Chi square* hitung sebesar 1.975. berdasarkan nilai probabilitas *Chi squares* 0.159 pada kelambanan 2 kita menerima kita menerima hipotesis nul karena tingkat signifikansi α lebih besar dari 5% yaitu 15%. Berdasarkan uji LM berarti model tidak mengandung masalah autokorelasi.

6.7. Interpretasi Koefisien Variabel Independen

$$Y = 14.702 - 2.640CAR + 0.293FDR + 2.781BOPO - 1.613NPL + e_i$$

Koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) $CAR = -2,640$

Tanda parameter untuk CAR adalah signifikan dan negatif yang tidak sesuai dengan hipotesis, berarti jika CAR naik sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 2,640% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*Ceteris paribus*), hal ini disebabkan dari tingkat pembiayaan dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah* dari Januari:2004 sampai dengan Oktober:2006 yaitu sebesar (32,18% dan 67,82%) dengan tingkat resiko bagi pembiayaan *mudharabah* sebesar 100% dan *musyarakah* antara 30%-70% (lampiran 2-4), dengan tingkat resiko yang besar maka tingkat pengembalian pembiayaan pada periode Januari:2004 – Oktober:2006 kurang lancar menyebabkan CAR dapat berpengaruh negatif.

2) $FDR = 0.293$

Tanda parameter untuk FDR adalah positif, yang berarti jika FDR naik sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.293% dengan asumsi

variabel yang lain dianggap tetap (*Ceteris paribus*). Dengan demikian hipotesis yang menyebutkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terbukti.

3) BOPO = 2.781

Tanda parameter untuk BOPO adalah positif, yang berarti jika BOPO naik sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 2.781% dengan asumsi variabel yang lain dianggap tetap (*Ceteris paribus*). Hal ini berarti hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara variabel efisiensi operasional (BOPO) terhadap kinerja profitabilitas (ROE) tidak terbukti. Maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam inefisiensi biaya juga dapat mempengaruhi profitabilitas, seperti dalam pembukaan cabang baru memerlukan biaya operasional yang begitu besar, akan tetapi hal tersebut dapat ditutupi dengan penambahan nasabah yang lebih banyak yang nantinya akan mempengaruhi modal. Pada awal tahun 2005 modal sebesar Rp 9,18 triliun menjadi Rp 9,7 triliun pada akhir tahun 2006, yang didapat dari penambahan cabang menjadi 214 jaringan kantor di seluruh Indonesia. Dari pihak eksternal seperti promosi juga membutuhkan biaya operasional juga nantinya akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Dengan demikian inefisiensi biaya tidak selalu menurunkan tingkat profitabilitas tetapi dapat menaikkan profitabilitas bank Syariah Mandiri.

4) NPL = -1.613

Tanda parameter untuk NPL adalah negatif, yang berarti jika NPL naik sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 1.613% dengan asumsi

variabel yang lain dianggap tetap (*Ceteris paribus*). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel NPL secara individual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profiabilitas terbukti.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai analisis tingkat profitabilitas pada bank syariah Mandiri maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dilihat dari R-squared sebesar 0,765 yang berarti bahwa 76,5% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variable independen yang digunakan dalam model (CAR, FDR, BOPO, NPL) dan sisanya sebesar 23,5% dijelaskan oleh variable lain diluar model yang digunakan.
2. Dari pengujian F statistik dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ diperoleh F-tabel sebesar 2,71 sementara diperoleh F-statistik sebesar 23,6 yang berarti F-statistik > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
3. Dilihat dari masing-masing variabel maka dapat disimpulkan bahwa :
 - a) Variabel CAR berhubungan negatif dan signifikan dengan demikian variabel tersebut tidak sesuai hipotesis, disebabkan adanya resiko yang besar sehingga CAR dapat berpengaruh negatif.
 - b) Variabel FDR berhubungan positif dan signifikan, hal ini dikarenakan bila semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

- c) Variabel BOPO berhubungan positif dan signifikan hal ini disebabkan dengan adanya penambahan cabang baru dan promosi dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas periode Januari:2004-Oktober:2006 yang dilakukan oleh bank Syariah Mandiri.
- d) Variabel NPL berhubungan negatif dan signifikan dikarenakan semakin rendah tingkat kredit macet suatu bank maka semakin baik bank tersebut. NPL menerangkan tingkat pengembalian pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan dari suatu bank.

7.2. Implikasi

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka untuk meningkatkan profitabilitas Bank Syariah Mandiri jika dilihat dari CAR maka bank harus lebih mengedepankan pembiayaan masyarakat dengan meminimalkan tingkat resiko yang ada. Dan bila dilihat dari FDR pembiayaan bank syariah sudah sangat baik karena rata-rata pembiayaan sudah diatas 50%, akan tetapi dengan pembiayaan yang relatif besar tersebut bank syariah mandiri juga harus memperhatikan tingkat pengembalian pengelola modal yang sangat berpengaruh terhadap tingkat NPL, bila tingkat NPL tersebut dapat ditekan seminimal mungkin maka bank syariah mandiri dapat terus meningkatkan pembiayaan dan bank syariah mandiri dapat dikategorikan bank yang sehat. Dari sisi BOPO bank syariah mandiri harus mengefisiensikan pendapatan operasional yang didapat antara lain dari tabungan. Semakin efisien bank menggunakan pendapatan operasional yang diperoleh maka rasio biaya operasional bank dapat berkurang hal ini dapat menyebabkan tingkat kesehatan bank semakin baik.

LAMPIRAN

I. DATA PROFITABILITAS BANK SYARIAH MANDIRI

JANUARI 2004 – OKTOBER 2006 (%)

Tahun/bulan	CAR	LDR	BOPO	NPL	ROE(Y)
2004:Januari	11.93	94.26	3.27	2.30	14.19
2004:Februari	11.93	94.26	3.27	2.30	14.19
2004:Maret	16.12	85.18	3.73	2.71	7.69
2004:April	15.50	88.22	3.83	2.07	8.02
2004:Mei	14.53	90.75	3.73	2.71	10.24
2004:Juni	12.98	89.64	3.57	2.48	12.37
2004:Juli	11.93	94.26	3.27	2.30	14.19
2004:Agustus	11.47	96.15	3.28	2.66	15.1
2004:September	10.86	99.07	3.24	2.48	17.03
2004:Oktober	11.01	102.35	3.30	2.51	17.67
2004:November	11.01	102.35	3.30	2.48	18.93
2004:Desember	10.57	92.50	2.70	2.42	22.28
2005:Januari	11.11	82.53	4.79	2.78	16.91
2005:Februari	10.91	87.88	4.60	3.29	19.07
2005:Maret	10.58	91.19	3.77	2.71	26.87
2005:April	10.35	103.89	3.80	3.45	25.76
2005:Mei	10.12	103.40	4.00	3.82	25.8
2005:Juni	10.12	103.40	4.67	3.82	25.8
2005:Juli	10.40	99.54	4.27	5.73	22.02
2005:Agustus	10.44	99.39	4.25	5.84	22.06
2005:September	10.80	101.16	4.41	6.26	21.58
2005:Oktober	11.08	99.32	4.64	5.00	18.13
2005:November	11.43	97.39	4.70	5.57	17.54
2005:Desember	11.88	83.09	4.65	3.50	14.56
2006:Januari	13.15	79.88	3.82	4.58	2.63
2006:Februari	13.22	81.98	3.80	4.99	11.2
2006:Maret	12.67	87.75	3.67	4.73	11.15
2006:April	12.28	90.54	3.77	4.56	11.34
2006:Mei	11.96	91.52	3.77	4.49	7.86
2006:Juni	11.51	93.68	3.61	4.35	9.85
2006:Juli	11.73	98.07	0.79	4.67	9.79
2006:Agustus	11.80	95.38	3.70	6.21	7.52
2006:September	11.95	95.43	3.68	6.80	8.70
2006:Oktober	12.91	95.42	3.84	7.18	6.16

Y = *ROE (%)*

CAR = *Capital Adequacy Ratio (%)*

FDR = *Financing to Deposit Ratio (%)*

BOPO = *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)*

NPL = *Non Performing Loan (%)*

II. PEMBIAYAAN BANK SYARIAH MANDIRI (TAHUN 2004)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun/Bln	Mudharabah	Musyarakah
2004:Januari	2,235,799*	
2004:Februari	2,235,799*	
2004:Maret	2,235,799*	
2004:April	2,235,799*	
2004:Mei	2,235,799*	
2004:Juni	2,235,799*	
2004:Juli	181,027,862	730,257,358
2004:Agustus	209,801,795	743,677,102
2004:September	281,309,245	830,526,751
2004:Oktober	301,831,554	829,756,597
2004:November	301,587,560	827,880,695
2004:Desember	298,241,182	767,144,124
Total	1,573,799,198	4,729,242,627

Pembiayaan Mudharabah = 24.94% dari total pembiayaan tahun 2004

Pembiayaan Musyarakah = 75,03% dari total pembiayaan tahun 2004

Tingkat Resiko Mudharabah = 100%

Tingkat Resiko Musyarakah = 30% - 70%

*Periode Januari:2004 - Juni:2004 pembiayaan mudharabah dan musyarakah dihitung bersama

III. PEMBIAYAAN BANK SYARIAH MANDIRI (TAHUN 2005)

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun/Bln	Mudharabah	musyarakah
2005:Januari	326,040,614	784,052,077
2005:Februari	406,627,125	926,409,000
2005:Maret	457,668,380	1,026,845,708
2005:April	498,728,290	1,055,431,490
2005:Mei	527,308,636	1,084,091,649
2005:Juni	528,317,297	1,108,174,070
2005:Juli	486,479,137	1,096,527,281
2005:Agustus	481,984,769	1,119,680,840
2005:September	480,362,843	1,128,109,179
2005:Oktober	484,028,932	1,181,020,062
2005:November	473,578,875	1,143,710,022
2005:Desember	492,651,677	1,206,011,780
Total	5,643,776,575	12,860,063,158

Pembiayaan Mudharabah = 30.50% dari total pembiayaan tahun 2005

Pembiayaan Musyarakah = 69,50% dari total pembiayaan tahun 2005

Tingkat Resiko Mudharabah = 100%

Tingkat Resiko Musyarakah = 30% - 70%

IV. PEMBIAYAAN BANK SYARIAH MANDIRI (TAHUN 2006)

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun/Bln	Mudharabah	Musyarakah
2006:Januari	497,272,748	1,042,387,447
2006:Februari	526,595,227	1,173,037,271
2006:Maret	597,449,172	1,271,007,658
2006:April	655,709,588	1,315,239,520
2006:Mei	710,944,237	1,362,285,927
2006:Juni	799,672,405	1,362,741,136
2006:Juli	848,739,153	1,455,424,161
2006:Agustus	926,767,138	1,508,684,158
2006:September	985,941,243	1,536,816,279
2006:Oktober	1,041,317,719	1,591,211,335
Total	7,590,408,630	13,618,834,892

Pembiayaan Mudharabah = 35,78% dari total pembiayaan tahun 2006

Pembiayaan Musyarakah = 64,22% dari total pembiayaan tahun 2006

Tingkat Resiko Mudharabah = 100%

Tingkat Resiko Musyarakah = 30% - 70%

V. HASIL REGRESI AWAL

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/24/07 Time: 21:33
 Sample: 2004:01 2006:10
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.70278	16.26989	0.903680	0.3736
CAR	-2.640834	0.521694	-5.062037	0.0000
FDR	0.293902	0.113420	2.591277	0.0148
BOPO	2.781470	0.839646	3.312669	0.0025
NPL	-1.613785	0.401713	-4.017260	0.0004
R-squared	0.765663	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.733340	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	3.310206	Akaike info criterion		5.366951
Sum squared resid	317.7665	Schwarz criterion		5.591416
Log likelihood	-86.23817	F-statistic		23.68829
Durbin-Watson stat	1.569190	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 01/24/07 Time: 21:52
 Sample: 2004:01 2006:10
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.660992	5.241344	0.316902	0.7536
LOG(CAR)	-2.764895	0.580046	-4.766680	0.0000
LOG(FDR)	1.750006	0.919858	1.902474	0.0671
LOG(BOPO)	0.342091	0.174444	1.961029	0.0595
LOG(NPL)	-0.478574	0.137136	-3.489789	0.0016
R-squared	0.705689	Mean dependent var		2.610403
Adjusted R-squared	0.665095	S.D. dependent var		0.503542
S.E. of regression	0.291405	Akaike info criterion		0.506844
Sum squared resid	2.462581	Schwarz criterion		0.731309
Log likelihood	-3.616353	F-statistic		17.38384
Durbin-Watson stat	2.074990	Prob(F-statistic)		0.000000

VI. REGRESI TERBAIK

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/24/07 Time: 21:33
Sample: 2004:01 2006:10
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.70278	16.26989	0.903680	0.3736
CAR	-2.640834	0.521694	-5.062037	0.0000
FDR	0.293902	0.113420	2.591277	0.0148
BOPO	2.781470	0.839646	3.312669	0.0025
NPL	-1.613785	0.401713	-4.017260	0.0004
R-squared	0.765663	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.733340	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	3.310206	Akaike info criterion		5.366951
Sum squared resid	317.7665	Schwarz criterion		5.591416
Log likelihood	-86.23817	F-statistic		23.68829
Durbin-Watson stat	1.569190	Prob(F-statistic)		0.000000

$$R^2 = 0.765$$

$$DW \text{ stat} = 1.569$$

VII. RESIDUAL PLOT

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
2004:01	14.1900	16.2845	-2.09454	. * .
2004:02	14.1900	16.2845	-2.09454	. * .
2004:03	7.69000	3.16864	4.52136	. . *
2004:04	8.02000	7.01039	1.00961	. * .
2004:05	10.2400	9.00460	1.23540	. * .
2004:06	12.3700	12.6978	-0.32780	. * .
2004:07	14.1900	16.2845	-2.09454	. * .
2004:08	15.1000	17.5017	-2.40165	. * .
2004:09	17.0300	20.1500	-3.11998	* .
2004:10	17.6700	20.8363	-3.16633	* .
2004:11	18.9300	20.8847	-1.95474	. * .
2004:12	22.2800	17.5797	4.70028	. . *
2005:01	16.9100	18.4558	-1.54577	. * .
2005:02	19.0700	19.2048	-0.13481	. * .
2005:03	26.8700	19.6765	7.19353	. . *
2005:04	25.7600	22.9057	2.85434	. * .
2005:05	25.8000	23.3282	2.47176	. * .
2005:06	25.8000	25.1918	0.60818	. * .
2005:07	22.0200	19.1230	2.89699	. * .
2005:08	22.0600	18.7401	3.31985	. * .
2005:09	21.5800	18.0769	3.50310	. * .
2005:10	18.1300	19.4698	-1.33979	. * .
2005:11	17.5400	17.2253	0.31470	. * .
2005:12	14.5600	15.0356	-0.47559	. * .
2006:01	2.63000	6.68679	-4.05679	* . .
2006:02	11.2000	6.40185	4.79815	. . *
2006:03	11.1500	9.60811	1.54189	. * .
2006:04	11.3400	12.0105	-0.67052	. * .
2006:05	7.86000	13.2566	-5.39657	* . .
2006:06	9.85000	14.8607	-5.01067	* . .
2006:07	9.79000	7.20976	2.58024	. * .
2006:08	7.52000	11.8432	-4.32316	* . .
2006:09	8.70000	10.4540	-1.75396	. * .
2006:10	6.16000	7.74762	-1.58762	. * .

VIII. UJI MULTIKOLINEARITAS PENDEKATAN KOUTSOYIANNIS

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/24/07 Time: 21:33
 Sample: 2004:01 2006:10
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.70278	16.26989	0.903680	0.3736
CAR	-2.640834	0.521694	-5.062037	0.0000
FDR	0.293902	0.113420	2.591277	0.0148
BOPO	2.781470	0.839646	3.312669	0.0025
NPL	-1.613785	0.401713	-4.017260	0.0004
R-squared	0.765663	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.733340	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	3.310206	Akaike info criterion		5.366951
Sum squared resid	317.7665	Schwarz criterion		5.591416
Log likelihood	-86.23817	F-statistic		23.68829
Durbin-Watson stat	1.569190	Prob(F-statistic)		0.000000

Bebas masalah multikolinieritas karena $R^2 < R^2$ regresi terbaik yaitu $0.765 <$

IX. UJI MULTIKOLINEARITAS PENDEKATAN KOUTSOYIANNIS (CAR)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/24/07 Time: 21:34
 Sample: 2004:01 2006:10
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	55.27209	6.204880	8.907843	0.0000
CAR	-3.393624	0.520817	-6.515968	0.0000
R-squared	0.570227	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.556796	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	4.267543	Akaike info criterion		5.796976
Sum squared resid	582.7817	Schwarz criterion		5.886762
Log likelihood	-96.54860	F-statistic		42.45784
Durbin-Watson stat	0.572956	Prob(F-statistic)		0.000000

Bebas masalah multikolinieritas karena $R^2 < R^2$ regresi terbaik yaitu $0.570 < 0.765$

X. UJI MULTIKOLINEARITAS PENDEKATAN KOUTSOYIANNIS (FDR)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/24/07 Time: 21:35
 Sample: 2004:01 2006:10
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.96214	13.24473	-2.715204	0.0106
FDR	0.544347	0.140788	3.866430	0.0005
R-squared	0.318413	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.297114	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	5.374261	Akaike info criterion		6.258141
Sum squared resid	924.2456	Schwarz criterion		6.347927
Log likelihood	-104.3884	F-statistic		14.94928
Durbin-Watson stat	0.464117	Prob(F-statistic)		0.000509

Bebas masalah multikolinieritas karena $R^2 < R^2$ regresi terbaik yaitu $0.318 < 0.765$

XI. UJI MULTIKOLINEARITAS PENDEKATAN KOUTSOYIANNIS (BOPO)

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/24/07 Time: 21:35
 Sample: 2004:01 2006:10
 Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.651101	5.706872	1.165455	0.2524
BOPO	2.259492	1.494525	1.511846	0.1404
R-squared	0.066666	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.037499	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	6.288931	Akaike info criterion		6.572482
Sum squared resid	1265.621	Schwarz criterion		6.662267
Log likelihood	-109.7322	F-statistic		2.285679
Durbin-Watson stat	0.525168	Prob(F-statistic)		0.140387

Bebas masalah multikolinieritas karena $R^2 < R^2$ regresi terbaik yaitu $0.066 < 0.765$

XII. UJI MULTIKOLINEARITAS PENDEKATAN KOUTSOYIANNIS (NPL)

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 01/24/07 Time: 21:36

Sample: 2004:01 2006:10

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.15627	3.126295	5.807600	0.0000
NPL	-0.770940	0.744082	-1.036096	0.3079
R-squared	0.032458	Mean dependent var		15.12353
Adjusted R-squared	0.002222	S.D. dependent var		6.410268
S.E. of regression	6.403142	Akaike info criterion		6.608477
Sum squared resid	1312.007	Schwarz criterion		6.698263
Log likelihood	-110.3441	F-statistic		1.073496
Durbin-Watson stat	0.327514	Prob(F-statistic)		0.307924

Bebas masalah multikolinieritas karena $R^2 < R^2$ regresi terbaik yaitu $0.032 < 0.765$

XIII. Autokorelasi Metode LM Lags 1

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.726927	Probability	0.199468
Obs*R-squared	1.975163	Probability	0.159901

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/09/07 Time: 14:27

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.386519	16.58426	0.324797	0.7477
CAR	-0.053985	0.516911	-0.104437	0.9176
LDR	-0.027486	0.113960	-0.241186	0.8112
BOPO	-0.660861	0.969878	-0.681385	0.5012
NPL	0.075342	0.400891	0.187935	0.8523
RESID(-1)	0.284024	0.216131	1.314126	0.1995
R-squared	0.058093	Mean dependent var		4.19E-15
Adjusted R-squared	-0.110105	S.D. dependent var		3.103109
S.E. of regression	3.269483	Akaike info criterion		5.365926
Sum squared resid	299.3065	Schwarz criterion		5.635283
Log likelihood	-85.22074	F-statistic		0.345385
Durbin-Watson stat	1.901852	Prob(F-statistic)		0.880829

XIV. Autokorelasi Metode LM Lags 2

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.959905	Probability	0.395615
Obs*R-squared	2.257053	Probability	0.323510

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/10/07 Time: 07:26

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.745232	17.49049	0.442825	0.6614
CAR	-0.060110	0.524224	-0.114665	0.9096
LDR	-0.041386	0.118976	-0.347851	0.7306
BOPO	-0.945186	1.141962	-0.827686	0.4151
NPL	0.093871	0.408205	0.229961	0.8199
RESID(-1)	0.296683	0.220646	1.344608	0.1899
RESID(-2)	0.110960	0.226604	0.489664	0.6283
R-squared	0.066384	Mean dependent var		4.19E-15
Adjusted R-squared	-0.141086	S.D. dependent var		3.103109
S.E. of regression	3.314792	Akaike info criterion		5.415908
Sum squared resid	296.6719	Schwarz criterion		5.730159
Log likelihood	-85.07044	F-statistic		0.319968
Durbin-Watson stat	1.856613	Prob(F-statistic)		0.920794

XV. Autokorelasi Metode LM Lags 3

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.961603	Probability	0.425641
Obs*R-squared	3.395677	Probability	0.334547

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/09/07 Time: 14:28

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.946544	17.64362	0.563747	0.5778
CAR	-0.034594	0.525182	-0.065871	0.9480
LDR	-0.056564	0.120044	-0.471193	0.6414
BOPO	-1.276550	1.191288	-1.071571	0.2938
NPL	0.123277	0.409545	0.301011	0.7658
RESID(-1)	0.331324	0.223572	1.481959	0.1504
RESID(-2)	0.114301	0.226767	0.504048	0.6185
RESID(-3)	0.204679	0.208107	0.983525	0.3344
R-squared	0.099873	Mean dependent var		4.19E-15
Adjusted R-squared	-0.142469	S.D. dependent var		3.103109
S.E. of regression	3.316800	Akaike info criterion		5.438202
Sum squared resid	286.0302	Schwarz criterion		5.797346
Log likelihood	-84.44944	F-statistic		0.412116
Durbin-Watson stat	1.785077	Prob(F-statistic)		0.885972

XVI. Autokorelasi Metode LM Lags 4

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.695524	Probability	0.602154
Obs*R-squared	3.404757	Probability	0.492507

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/09/07 Time: 14:28

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.978246	17.99413	0.554528	0.5841
CAR	-0.038119	0.537064	-0.070976	0.9440
LDR	-0.056085	0.122529	-0.457731	0.6511
BOPO	-1.286449	1.220124	-1.054359	0.3018
NPL	0.124252	0.417747	0.297434	0.7686
RESID(-1)	0.334701	0.231313	1.446961	0.1603
RESID(-2)	0.114375	0.231225	0.494647	0.6252
RESID(-3)	0.208804	0.217533	0.959869	0.3463
RESID(-4)	-0.018194	0.211231	-0.086134	0.9320
R-squared	0.100140	Mean dependent var		4.19E-15
Adjusted R-squared	-0.187815	S.D. dependent var		3.103109
S.E. of regression	3.381984	Akaike info criterion		5.496729
Sum squared resid	285.9454	Schwarz criterion		5.900766
Log likelihood	-84.44439	F-statistic		0.347762
Durbin-Watson stat	1.785288	Prob(F-statistic)		0.937932

